

**INTEGRASI DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA
MUNDU PESISIR KABUPATEN CIREBON**

**PENELITIAN INDIVIDU
CLUSTER MASYARAKAT PESISIR**



Disusun Oleh :
Yeti Nurizzati, M.Si
NIP. 19780315 200912 2 002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2014

**INTEGRASI DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA
MUNDU PESISIR KABUPATEN CIREBON**

Disusun Oleh:

Yeti Nurizzati, M.Si

NIP. 19780315 200912 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2014

ABSTRAK

Yeti Nurizzati : Integrasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon

Mundu Pesisir, adalah salah satu daerah pesisir di Cirebon dimana letaknya yang strategis lebih memudahkan masyarakatnya untuk berinteraksi dengan masyarakat luar daerah sehingga mudah pula dipengaruhi oleh budaya asing. Dengan mayoritas masyarakat beragama islam, sangatlah memungkinkan bagi cepat berkembangnya pendidikan islam di sana. Namun, masyarakat menuntut adanya pendidikan islam terpadu (terintegrasi) guna menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkepribadian baik. Di sinilah sektor pendidikan Islam berperan penting.

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pendidikan islam di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon? Seerapa besar persentase pelaksanaan pendidikan islam terpadu (terintegrasi) di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon? Bagaimanakah perbandingan pelaksanaan pendidikan islam di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon?

Sistem Pendidikan Islam meliputi input, proses dan output. Dari sisi proses, pendidikan islam terpadu (terintegrasi) adalah pendidikan ideal yang diharapkan untuk dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan islam.

Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarikan kepada siswa DTA Islamiyah 1, MTs Islamiyah dan MA Islamiyah di Mundu Pesisir. Teknik pengolahan data menggunakan teknik prosentase dan pengujian hipotesis menggunakan uji one way Anova (uji F) dan uji korelasi Pearson.

Sistem pendidikan islam Mundu Pesisir meliputi input, proses dan output dari lembaga pendidikan islam yaitu DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir. Dalam perekrutan sebagai siswa madrasah, tidak diberikan tes masuk, asalkan mempunyai ijazah dari tingkatan madrasah sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, madrasah mengacu pada aturan pendidikan islam kemenag, UU No 20 tahun 2003 tentang pendidikan, dan pendidikan islam terpadu. Seluruh siswa lulus UN dimana sebagian besar lulusan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, dan sebagian lainnya bekerja. Pelaksanaan pendidikan islam di DTAI 1 Mundu Pesisir apabila dibandingkan dengan karakteristik pendidikan islam terpadu (terintegrasi) sudah mencapai sebesar 91,5%; MTI Mundu Pesisir sebesar 86,25%; dan MAI Mundu Pesisir 87,25%. Pelaksanaan pendidikan islam di DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir tidak berbeda secara signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hal ini dilihat dari nilai $p_v > \alpha$ yaitu $0,072 > 0,05$. Korelasi antar ketiga madrasah juga sangat kuat dan signifikansi korelasi sangat nyata yaitu pada taraf kesalahan 1%.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Islam, Integrasi, Mundu Pesisir

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INDIVIDU
DIPA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2014**

1. Penelitian

- A. Judul Penelitian : Integrasi dalam Sistem Pendidikan Islam di
Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon
B. Jenis Penelitian : Kuantitatif Komparatif
C. Kluster Penelitian : Masyarakat Pesisir

2. Peneliti

- A. Nama : Yeti Nurizzati, M.Si
B. Jenis Kelamin : Perempuan
C. Pangkat / Golongan : Penata / III c
D. Jabatan Fungsional : Lektor
E. Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris IPS

3. Lokasi Penelitian : DTA Islamiyah 1, MTs Islamiyah, dan MA
Islamiyah Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon


4. Jangka Waktu : 4 bulan

Cirebon, 5 Nopember 2014

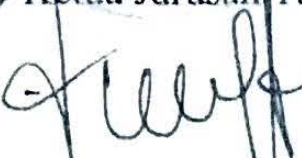
Mengetahui,
Ketua LPPM,

Peneliti,


Dr. H. Samsudin, M.A.
NIP. 19610328 199303 1 003


Yeti Nurizzati, M.Si
NIP. 19780315 200912 2 002

Ketua Jurusan Tadris IPS,


Dr. Nuryana, M.Pd
NIP. 19710611 199903 1 005



Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN OTENTISITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeti Nurizzati, M.Si
NIP : 19780315 200912 2 002
Pangkat / Golongan : Penata / III c
Jabatan Fungsional : Lektor
Jurusan / Fakultas : Tadris IPS / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian yang berjudul : "Integrasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon" adalah hasil penelitian penulis sendiri, bukan skripsi, thesis ataupun disertasi; tidak terkait dengan pihak lain. Dan apabila hasil penelitian ini terbukti plagiasi dan duplikasi dari penelitian yang lain serta terkait dengan penelitian pihak lain; maka saya siap untuk mempertanggungjawabkan dengan berbagai konsekuensi hukumnya termasuk mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada Lemlit.

Cirebon, 5 Nopember 2014
Peneliti,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN BANGSA
TGL. 20



A0A33ACF43154673A
ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Yeti Nurizzati, M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Integrasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat selain bagi peneliti sendiri, juga bermanfaat bagi pengelola pendidikan islam untuk dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tentang sistem pendidikan islam terpadu (terintegrasi).

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Maksum, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
2. Dr. H. Samsudin, M.A, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat;
3. Dr. Ilman Nafi’a, M.Ag, selaku Panitia Pelaksana Program Penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2014;
4. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
5. Dr. Nuryana, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
6. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi DTA Islamiyah 1, MTs Islamiyah, MA Islamiyah Mundu Pesisir;
7. Serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Namun, hasil penelitian ini masih berupa introduktif dan jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangatlah kami harapkan.

Cirebon, 5 Nopember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Lampiran.....	iv
I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Penelitian.....	2
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Kerangka Pemikiran.....	3
II. Kajian Teori.....	6
A. Pendidikan Islam Terpadu.....	6
B. Konsep Pembelajaran Terpadu.....	11
C. Integrasi Ilmu Agama dan Umum.....	14
D. Kajian Literatur Terdahulu.....	15
E. Hipotesis Penelitian.....	18
III. Metode Penelitian.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	24
IV. Kondisi Objektif Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.....	28
A. Profil Desa Mundu Pesisir.....	28
B. Profil Diniyah Takmiliah Awwaliyah Islamiyah 1 Mundu Pesisir	32
C. Profil Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Mundu Pesisir.....	34
D. Profil Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir.....	37
V. Hasil dan Pembahasan.....	41
A. Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir.....	41
B. Pendidikan Islam Terpadu (Terintegrasi) di Desa Mundu Pesisir...	46
C. Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir.....	52
D. Pembahasan.....	54
VI. Kesimpulan dan Saran.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
Daftar Pustaka.....	59
Lampiran.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penduduk Desa Mundu Pesisir Berdasarkan Tingkatan Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	30
2. Data Siswa DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015.....	32
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin.....	33
4. Data Pendidik DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Sertifikasi.....	33
5. Keadaan Sarana Pendukung Belajar Mengajar DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015.....	34
6. Data Siswa MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015.....	35
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin.....	36
8. Data Pendidik MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Sertifikasi.....	36
9. Keadaan Sarana Pendukung Belajar Mengajar MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015.....	37
10. Data Siswa MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015.....	38
11. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin.....	39
12. Data Pendidik MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Sertifikasi.....	39
13. Keadaan Sarana Pendukung Belajar Mengajar MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015.....	40
14. Data Skor Pendidikan Islam DTAI 1 Mundu Pesisir.....	46
15. Data Skor Pendidikan Islam MTI Mundu Pesisir.....	48
16. Data Skor Pendidikan Islam MAI Mundu Pesisir.....	51
17. Hasil Uji Perbandingan Berganda.....	53
18. Hasil Uji ANOVA.....	53
19. Data Mentah Korelasi antara DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir.....	54
20. Hasil Uji Korelasi Person.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Alur Pikir Penelitian.....	5

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian.....	61
2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	65
3. Angket Penelitian.....	66
4. Pedoman Wawancara Penelitian.....	68
5. Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas Skore Angket Penelitian....	69
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian.....	70
7. Data Mentah Skor Valid Angket Penelitian.....	73
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian dari Item Valid.	74
9. Hasil Uji Perbandingan DTAI 1, MTI, dan MAI Mundu Pesisir.....	76

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang mengalami berbagai krisis, mulai dari krisis energi sampai krisis moral. Oleh banyak ahli, berbagai krisis yang melanda dunia ini dikarenakan umat manusia tidak berperilaku sebagaimana mestinya (benar dan baik). Kesalahan perilaku umat manusia tersebut disinyalir oleh para ahli tersebut karena pola pendidikan yang dikembangkan saat ini kurang tepat. Saat ini, pendidikan dikembangkan dengan memisahkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Dikotomi (pemisahan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum) tersebut disinyalir sebagai penyebab utama dari krisis global tersebut.

Dalam sistem pendidikan Nasional, Pendidikan Islam mengalami berbagai dinamika, baik sebagai implikasi maupun imbas dari kebijakan yang diperbuat oleh negara mengenai pendidikan, maupun dari hasil dinamika internal sistem Pendidikan Islam sendiri dalam merespons perubahan tuntutan dan aspirasi masyarakat, serta penyesuaian terhadap kebijakan yang berlaku. Posisi Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional secara normatif dapat dilihat dari perkembangan kebijakan negara terhadap Pendidikan Islam, baik pendidikan yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Islam, seperti pendidikan di madrasah dan pondok pesantren, maupun pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulum disekolah umum¹.

Dualisme pendidikan diberlakukan sejak jaman penjajahan Belanda. Namun masyarakat muslim Indonesia merasa tertekan dengan adanya kebijakan tersebut, maka didirikanlah sekolah-sekolah yang selain mengajarkan ilmu-ilmu umum juga mengajarkan ilmu agama. Upaya integrasi ini terus berlangsung sampai jaman kemerdekaan Indonesia, dimana pendidikan agama (Islam) diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki hak mendapatkan perhatian dari pemerintahan. Upaya pemerintah dilakukan dengan menyiapkan rancangan kebijakan pendidikan nasional dalam bentuk undang-undang sistem pendidikan. Kebijakan pemerintah yang mutakhir dalam upaya pengintegrasian pendidikan umum dan agama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana Undang-Undang tersebut mengakomodasi prinsip otonomi daerah dan mengantisipasi persaingan global.

¹<http://makalahmajannai.blogspot.com/2012/12/integrasi-pendidikan-agama-dan-umum.html>.

Posisi madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam menjadi sejajar dengan sekolah umum melalui SKB tiga menteri. Hal ini menuntut komposisi kurikulum madrasah harus sama dengan sekolah, yakni berisi mata pelajaran dengan perbandingan 70% mata pelajaran umum dan 30% pelajaran agama.

Agama dan ilmu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa mengamati alam dan menggunakan akal (QS. Yunus, 10: 101; QS. al-Rad, 13: 3), yang mana kedua hal ini merupakan landasan untuk membangun ilmu pengetahuan modern. Perintah mengamati berbagai fenomena alam menuntun manusia untuk berpikir secara empiris. Dan penggunaan akal sebagai dasar dalam berpikir secara rasional².

Mundu Pesisir, adalah salah satu daerah pesisir di Cirebon dimana letaknya yang strategis lebih memudahkan masyarakatnya untuk berinteraksi dengan masyarakat luar daerah sehingga mudah pula dipengaruhi oleh budaya asing. Dengan mayoritas masyarakat beragama islam, sangatlah memungkinkan bagi cepat berkembangnya pendidikan islam di sana. Namun, masyarakat menuntut adanya pendidikan islam terpadu (terintegrasi) guna menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkepribadian baik. Di sinilah sektor pendidikan Islam berperan penting. Bagaimanakah sistem pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir, masih bersifat dikotomi ataukah sudah terintegrasi? Hal inilah yang akan menjadi pokok bahasan penelitian lebih lanjut.

B. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi dalam hal berikut:

1. Sistem pendidikan yang dimaksud meliputi masukan (input), pelaksanaan (proses), dan hasil (output) dari pendidikan.
2. Lembaga Pendidikan Islam yang dimaksud dibatasi pada madrasah diniyah/ Diniyah takmiliah awwaliyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah yang berada di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.
3. Pendidikan islam terpadu (terintegrasi) adalah pendidikan islam yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah.

²<http://insancamp.blogspot.com/2011/11/integrasi-ilmu-dan-agama.html>

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian di atas, maka perumusan masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pendidikan islam di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa besar persentase pelaksanaan pendidikan islam terpadu (terintegrasi) di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimanakah perbandingan pelaksanaan pendidikan islam di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan sistem pendidikan islam di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.
2. Mengukur persentase pelaksanaan pendidikan islam terpadu (terintegrasi) di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.
3. Membandingkan pelaksanaan pendidikan islam di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Masyarakat Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon dan pengelola lembaga pendidikan Islam yaitu menyadarkan masyarakat Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon dan pengelola pendidikan Islam akan pentingnya sistem pendidikan islam terpadu (terintegrasi), bukan terdikotomi.
2. Dunia Pendidikan yaitu memperkaya literature tentang sistem pendidikan islam terintegrasi dengan pendekatan secara kuantitatif.

F. Kerangka Pemikiran

Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam menurutnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia

menjadi muslim secara maksimal (kaffah)³. Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah:

1. Al-Qur'an

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu perintah dari Allah SWT, dan sekaligus merupakan sarana untuk beribadah kepada-Nya.

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.

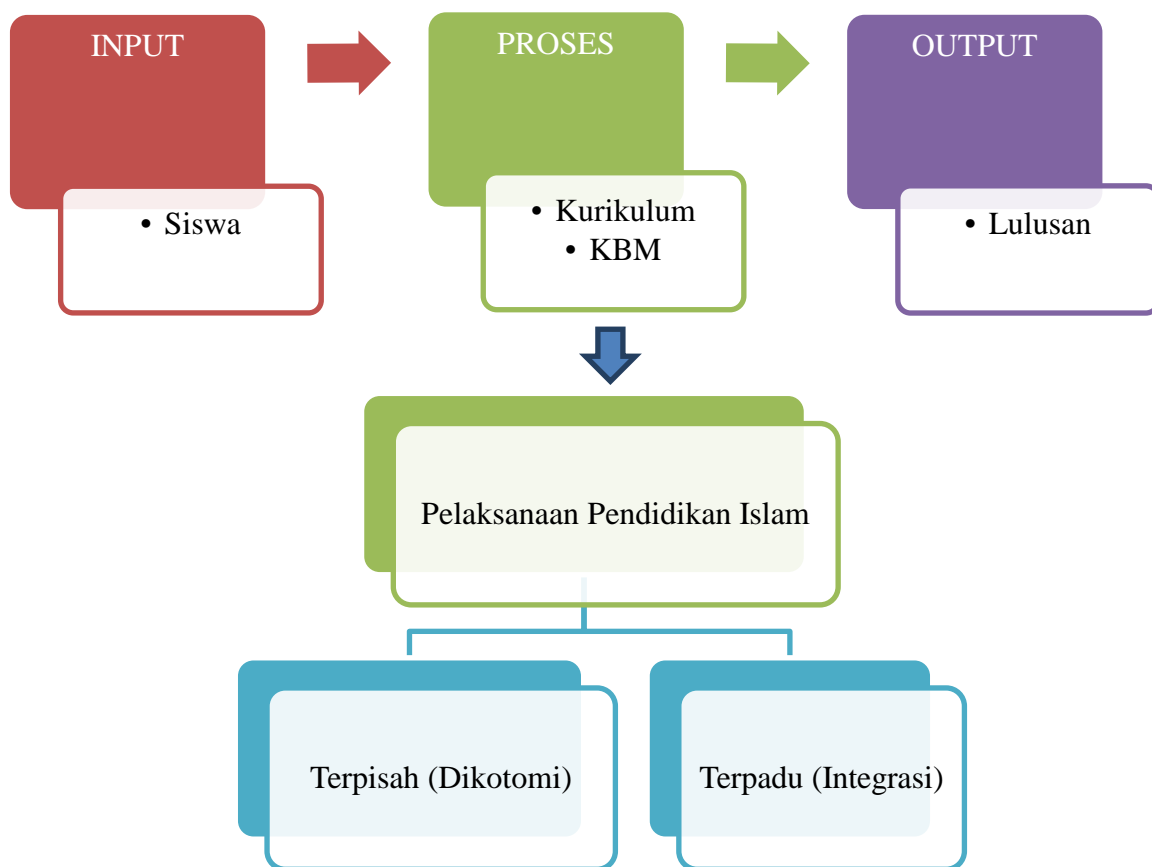
Sistem pendidikan yang ada harus memadukan unsur pembentukan sistem pendidikan yang unggul dimana sistem pendidikan Islam meliputi unsur masukan (input), pelaksanaan (proses) dan hasil (output). Secara fundamental, pendidikan Islam terpadu (terintegrasi) berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologi dengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik.

Menurut Jaringan Sekolah Islam Terpadu, pendidikan islam terpadu adalah pendidikan yang memadukan agama dan sains secara berdampingan untuk membimbing anak didiknya berkepribadian Islam dan berwawasan global (menguasai pengetahuan umum). Sedangkan maksud dari pendidikan islam terpadu adalah pendidikan yang berusaha membentuk kepribadian islam secara komprehensif, dengan sistem pendidikan yang menyeimbangkan antara pendidikan *akhlakiah*, *fikriyah* dan *jasadiyah*.

Lain halnya dengan pendidikan islam yang terdiktomi, dimana pembelajaran ilmu agama dipisahkan dengan ilmu umum (sains). Dalam pendidikan islam tersebut, pembelajaran yang diberikan masih bersifat konvensional, yang memisahkan disiplin ilmu atas beberapa materi pelajaran, tanpa adanya usaha untuk mengintegrasikan materi pelajaran.

³Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.32

Secara ringkas, kerangka pikir penelitian ini seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

II. KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Islam Terpadu

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Sahertian (2000 : 1) mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Sedangkan Pendidikan Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (HablumminAllah), sesama manusia (Hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Dr. M. Fadhil al Jamaly sebagaimana dikutip oleh Nurul Usnadhiyah (2009), menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al tarbiyah*, *al ta'lim* dan *al ta'dib*. *Tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang kedalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *allama*⁴. Berdasarkan pengertian ini *tarbiyah* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh, dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan. *Ta'lim* mengandung arti pengajaran yaitu mencerdaskan otak manusia. Makna *ta'lim* ini terdapat dalam Q.S (2: 31); artinya "Dia mengajarkan kepada adam nama-nama benda seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat". *At ta'dib* mengandung arti pendidikan yang bersifat khusus yaitu memperluas adab kesopanan, mempertinggi akhlak.

Pendidikan Islam menurut Oemar Muhammad al Toumy al Saebany yang dikutip oleh Jalaluddin diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam

⁴Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.109

alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat⁵. Pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Ahmad Tafsir (2005) mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam menurutnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim secara maksimal (kaffah).

b. Dasar Pendidikan Islam

Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah⁶:

1). Al-Qur'an

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu perintah dari Allah SWT, dan sekaligus merupakan sarana untuk beribadah kepada-Nya. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan pendidikan adalah:

“Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5).

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk di dalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada, Al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

2). Al-Sunnah

Setelah Al-Qur'an maka dasar dalam pendidikan Islam adalah As-Sunnah. As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah,

⁵Jalaluddin. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001, hlm.74.

⁶Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005, hlm. 20-21

syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari Surat Al-Dzariyat ayat 56 yang artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S Al-Dzariyat, 56).

Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada Hari Akhir dan kepada Qada' dan Qadar.

Syari'ah ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak yaitu Tuhan, sesama manusia, dan alam seluruhnya. Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah. Sedangkan muamalah dapat dirinci lagi menjadi munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat; tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf; serta hudud dan jinayat dimana keduanya merupakan hukum pidana islam.

Akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada Tuhan, kepada Nabi/Rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, dan kepada non muslim.

Menurut Chabib Toha (1996), tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu: “Ingatlah ketika

Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (Al- Baqarah: 30).

2. Pendidikan Islam Terpadu

a. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu

Terpadu berarti sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu)⁷. Istilah “terpadu” dalam sistem pendidikan dimaksudkan sebagai penguat (*littaukid*) bagi Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh integral bukan parsial. Artinya pendidikan tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja. Sistem pendidikan yang ada harus memadukan unsur pembentukan sistem pendidikan yang unggul. Secara fundamental, pendidikan islam terpadu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologidengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik.

Pendidikan islam dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan kepribadiannya melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan berarti pula sebagai usaha potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.

Pendidikan Islam dapat diartikan pula sebagai usaha pembinaan dan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabd Allah SWT yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan yang ideal, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat⁸.

Menurut Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pendidikan Islam Terpadu adalah Pendidikan yang memadukan sains dan agama secara berdampingan untuk membimbing anak didiknya berkepribadian Islam dan berwawasan global (menguasai pengetahuan umum). Sedangkan maksud dari pendidikan islam terpadu adalah pendidikan yang berusaha membentuk kepribadian islam secara

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 810.

⁸Jalaluddin. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 72.

komprehensif, dengan sistem pendidikan yang menyeimbangkan pendidikan *akhlakiyah, fikriyah* dan *jasadiyah*.

b. Karakteristik Pendidikan Islam Terpadu

Dalam buku Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi dijelaskan mengenai karakteristik pendidikan Islam terpadu antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis pendidikan yang menjadikan Al-Quran dan Al-Sunnah sebagai rujukan dan manhaj asasi (pedoman dasar) bagi penyelenggaraannya dan proses pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan harus mampu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi.
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai proses belajar mengajar, mencapai sekolah Islam yang efektif dan bermutu sangat diperlukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang metodologis, efektif dan strategis.
- 4) Mengedepankan qudwah khasanah dalam membentuk karakter peserta didik. Seluruh tenaga kependidikan (baik guru maupun karyawan sekolah) harus menjadi figur bagi peserta didik keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
- 5) Menumbuhkan bias-bias shalihah dalam iklim lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkar. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan, aktivitas belajar mengajar semuanya harus mencerminkan realisasi dari ajaran Islam.
- 6) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Ada kerjasama yang sistematis dan efektif

antara guru dan orang tua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam aneka program. Orang tua harus ikut aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual maupun kesetaraan kepada putra-putrinya di lingkungan sekolah.

- 7) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah. Keteladanan dan persaudaraan diantara guru dan karyawan di sekolah dibangun atas dasar prinsip nilai-nilai Islam.
- 8) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkat, sehat dan asri. Kebersihan sebagian dari iman, kebersihan pangkal kesehatan. Slogan tersebut selayaknya menjadi budaya dalam lingkungan sekolah.
- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Ada sistem manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima dan diakui oleh masyarakat. Program sekolah harus mempunyai perencanaan yang strategis dan jelas, berdasarkan visi dan misinya yang luhur yang mengarah pada pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi murid.
- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah membuat program dan fasilitas yang menunjang pembiasaan profesional di kalangan kepala sekolah, guru, dan karyawan profesi dalam berbagai bentuk kegiatan ilmiah, budaya membaca, seminar, diskusi, dan studi banding. Budaya profesionalisme ditandai dengan adanya peningkatan idealisme, motivasi, kreativitas, dan produktifitas dari kepala sekolah, guru atau karyawan dalam konteks profesi mereka masing-masing.

B. Konsep Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran Terpadu merupakan model pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan. (Beane, 1995:615)

1. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu

- a. *The hidden curriculum*; mengandung arti anak tidak hanya terpaku pada pernyataan, atau pokok bahasan tertentu, sangat dimungkinkan pembelajaran yang dikembangkan memuat pesan “tersembunyi” penuh makna bagi anak.

- b. *Subject in the curriculum*; mengandung arti perlunya pertimbangan skala prioritas mana yang perlu didahulukan dalam pemilihan pokok/topik belajar, waktu belajar, serta evaluasi kemajuan belajar anak.
- c. *Learning environment*; mengandung arti bahwa lingkungan belajar di kelas memberikan kebebasan bagi anak untuk berfikir dan berkreativitas.
- d. *View of the social world*; mengandung arti bahwa masyarakat sekitar membuka dan memberikan wawasan untuk pengembangan pembelajaran di sekolah.
- e. *Value and attitude*; mengandung arti bahwa anak-anak memperoleh sikap dan norma dari lingkungan masyarakat, termasuk rumah dan sekolah, baik verbal maupun non-verbal.

2. Model-Model Pembelajaran Terpadu

a. Model Fragmented

Pembelajaran konvensional yang memisahkan disiplin ilmu atas beberapa materi pelajaran, tanpa adanya usaha untuk mengintegrasikan materi pelajaran.

b. Model Connected

Materi pelajaran tertentu dapat disatukan pada induk materi pelajaran tertentu sehingga menjadi keutuhan dalam membentuk kemampuan dan menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajaran secara terpadu.

c. Model Nested

Pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan dengan mengembangkan daya imajinasi dan berfikir logis untuk menunjukkan bentuk kemampuan keterampilan tertentu.

d. Model Sequenced

Model pemaduan topik-topik antar pelajaran yang berbeda secara paralel dengan cara mengajarkan materi yang memiliki kesamaan dalam upaya mengutuhkannya materi tersebut.

e. Model Shared

Pemaduan pembelajaran akibat adanya “overlapping” konsep atau ide pada dua materi pelajaran atau lebih sehingga menjadi konsep yang utuh, yang dapat menuntun siswa dalam membuka wawasan dan cara berfikir yang luas dan mendalam melalui pemahaman terhadap konsep secara lintas disiplin ilmu.

f. Model Webbed

Kegiatan pembelajaran yang memiliki keterkaitan materi yang secara metodologis dapat dipadukan dengan memilih dan memilah tema/pokok bahasan.

g. Model Theared

Merupakan pendekatan pembelajaran yang ditempuh dengan mengembangkan gagasan pokok, yang berfokus pada meta-curriculum.

h. Model Integrated

Pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda tetapi esensinya sama.

i. Model Immersed

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya melalui pengintegrasian semua data dari setiap bidang studi dan disiplin dengan mengkaitkan gagasan-gagasan melalui minatnya.

j. Model Networked

Model pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda.

3. Jenis Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu di Indonesia

Ada dua model Pembelajaran Terpadu yang tepat digunakan di Indonesia, yaitu model jaring laba-laba (*Webbed*) dan model keterhubungan (*connected*).

- a. Model Webbed dapat diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar karena anak masih bersifat holistik dalam memandang sesuatu.
- b. Model *connected* dapat digunakan untuk siswa tingkat SMP/MTs. Hal ini sesuai dengan tingkat pemahaman anak dalam menghubungkan konsep dengan konsep lainnya, topik satu dengan topik lainnya, dan keterampilan satu dengan keterampilan lainnya.

4. Kurikulum Terpadu

Kurikulum nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai islam melalui penambahan bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun terintegrasi. Desain kurikulum berorientasi pada kebutuhan siswa, lingkungan, dan perkembangan iptek.

Implementasi kurikulum lebih mengedepankan integrasi secara fungsional dan kreatif antar aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Integrasi Ilmu Agama dan Umum⁹

Islam sebagai agama universal dan berlaku sepanjang zaman bukan hanya mengatur urusan akhirat, tetapi juga urusan dunia. Demikian pula Islam mengatur ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hubungan Tuhan, dan ilmu yang berhubungan dengan keduniaan. Islam mengatur keduanya secara *integrated*. Yaitu bahwa apa yang disebut sebagai ilmu agama sebenarnya di dalamnya juga mengatur ajaran tentang bagaimana sesungguhnya hidup yang baik dan beradab di dunia ini. Dan apa yang sebenarnya disebut ilmu umum, sebenarnya amat dibutuhkan dalam rangka berhubungan dengan Tuhan.

Upaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum ini, bisa dilihat dalam beberapa tinjauan, mulai dari tinjauan normatif teologis, tinjauan historis, dan tinjauan filosofis.

Tinjauan normatif teologis. Agama memang mengklaim sebagai sumber kebenaran, etika, hukum, kebijaksanaan dan sedikit pengetahuan. Agama tidak pernah menjadikan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan melupakan kecerdasan manusia, atau sebaliknya, menganggap pikiran manusia sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan melupakan Tuhan. Modernisme yang menghendaki diferensiasi sudah tidak sesuai lagi dengan semangat zaman, kalau diferensiasi menghendaki pemisahan antara agama dan sektor-sektor kehidupan lain, maka dediferensiasi ialah penyatuan kembali agama dengan sektor-sektor kehidupan lain, termasuk agama dan ilmu. (Kuntowijoyo, 2007: 54).

Tinjauan historis. Melalui konferensi Pendidikan Islam Pertama di Makkah tahun 1977 dan seminar Islamisasi Pengetahuan yang diselenggarakan di Islamabad, Pakistan tahun 1982 yang dihadiri para Cendekiawan Muslim dari Dunia Islam, gagasan Islamisasi ilmu Pengetahuan mulai digulirkan oleh Ismail Raja Faruqi, seorang Cendekiawan Muslim kelahiran Pakistan. Bagi Faruq, Islamisasi Ilmu Pengetahuan merupakan usaha untuk mengacukan kembali ilmu yaitu, untuk mendefinisikan kembali, menyusun ulang data, memikir kembali argumen dan

⁹Miftahurroqib. 2009. Pendidikan Integrasi-Interkoneksi PAI Bidang Akhlak dengan Kewirausahaandi SMK “Hasan Kafrawi” Pancur Mayong Jepara. Thesis.IAIN Walisongo.

membangun kembali disiplin ilmu sosial, sains kemanusiaan dan sains ilmiah dalam kerangka Islam dengan memadukan prinsip-prinsip Islam ke dalam ilmu tersebut. (Abdullah, 2007: 45).

Tinjauan filosofis. Filsafat dan Al-Qur'an tidaklah bertentangan, dengan demikian kebenaran yang dibawa wahyu sebagai dasar pembenaran agama yakni Islam, tidak bertentangan dengan kebenaran filsafat. Oleh karena itu, menurut Al-Kindi, mempelajari filsafat tidak dilarang. Filsafat, dalam definisinya adalah kajian mengenai kebenaran, yang berarti memiliki tujuan yang sama dengan agama. Agama di samping bersumberkan pada wahyu, juga pada akal, yakni filsafat ketuhanan, atau filsafat tentang Tuhan. Dikatakan utama karena Tuhanlah kebenaran Pertama (*al-haqq al-awwal*), yang merupakan sebab eksistensi segala sesuatu (*illatu kulli shai'in*). (Hadi, 2007: 59).

Di Indonesia, integrasi dari dikotomi ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum belum menunjukkan hasil yang optimal. Apa yang dimaksud integrasi disini bukan sekedar menggabungkan pengetahuan umum dan agama atau memberikan bekal norma keagamaan kepada para siswa. Integrasi disini adalah upaya menggabungkan kembali ilmu pengetahuan umum dengan agama yang berarti menghubungkan kembali *sunnatullah* (hukum alam) dengan Al-Qur'an, yang keduanya sama-sama ayat Tuhan. Dengan demikian integrasi yang dimaksud di sini sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan konsep islamisasi ilmu dan agama.

D. Kajian Literatur Terdahulu

1. Fakhrrur Roziy, Muhammad. 2007. **Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)**. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan yang berbasis integral di pesantren ini dapat terlihat disatukan dalam kesatuan pemahaman keislaman yang universal dengan menjadikannya Islam sebagai *Way Of Life, Way Of Think dan Way of Do* tanpa adanya cara pandang yang dikotomis antara hal yang berbau agama atau non agama. Hal ini dalam pelaksanaannya terwujud dalam semua pengurus pesantren atau guru-guru SMA yang bertanggung jawab atas baik tidaknya proses pembelajaran di SMA. Hal itu dilakukan karena

tanggung jawab yang berlandaskan keimanan sehinggamuncullah asrama pondok dan masjid sebagai symbol spiritual, dan sekolahsebagai simbol akademis.

Formula integrasinya bermula dari keyakinan bahwa semua ilmupengetahuan yang dipelajari disini pada dasarnya memakai kajian kitab suci Al-Quran sebagai sumber utama dan pertama. Yang juga dibingkai dalam kesatuanpandangan Tauhid yang beranggapan bahwa semua ilmu pengetahuan adalah milikAllah. Formula integrasi antara agama dan sains di SMA NJ adalah dengan titikawal berangkat dari ajaran Tauhid, basis epistemologi ini kemudian mendudukan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai basis kerja epistemologi.

Dengan demikian di SMA NJ Integrasi tidak hanya pada muatan materi yang sifatnya teoritis kemudian digabungkan, tetapi juga menggabungkan berbagai aspek pendidikan lainnya. Integrasi tersebut meliputi integrasi secara utuh kemampuan belajar manusia yang dibedakan dalam tiga domain (ranah), yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor serta ranah yang tidak kalah pentingnya yaitu ranah spritual(segala sesuatu dipandang makna Ilahiyahnya yang dibarengi dengan keyakinanpasti dan sepenuhnya).

2. Miftahurroqib. 2009. **Pendidikan Integrasi-Interkoneksi PAI Bidang Akhlak dengan Kewirausahaan di SMK "Hasan Kafrawi" Pancur Mayong Jepara.** Thesis. IAIN Walisongo.

Secara normatif konseptual dalam Islam tidak terdapat dikotomi ilmu. Baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits tidak memilah antara ilmu yang wajib dipelajari dan yang tidak. Dikotomi dalam Islam timbul sebagai akibat dari beberapa hal. Pertama, faktor perkembangan pembedangan ilmu itu menjadi berbagai cabang disiplin ilmu, bahkan anak cabangnya. Kedua, faktor historis perkembangan umat Islam ketika mengalami masa kemunduran sejak abad pertengahan. Ketiga, faktor internal kelembagaan Pendidikan Islam yang kurang mampu melakukan upaya pembenahan dan pembaharuan akibat kompleksnya problematika ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya yang dihadapi umat Islam.

Umat Islam perlu meninjau ulang format Pendidikan Islam nondikotomik melalui upaya pengembangan struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi, agar dapat dicapai konsep keutuhan ilmu. Yang dimaksud integratif disini adalah keterpaduan kebenaran wahyu (*burhan qauli*) dengan bukti-bukti yang ditemukan

di alam semesta (*burhan kauni*). Sedangkan interkoneksi adalah keterkaitan satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain akibat adanya hubungan yang saling mempengaruhi.

Muara dari Integrasi-Interkoneksi nilai Kewirausahaan dalam kurikulum PAI SMK adalah merupakan usaha untuk menyatukan dan menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dalam aspek Akhlak dengan keilmuan kewirausahaan dalam upaya untuk membentuk etos kerja dan jiwa Kewirausahaan yang religius, sebagai salah satu misi Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disamping mempunyai tujuan untuk mencetak manusia berjiwa *entrepreneur* sekaligus mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang berjiwa akhlak al-karimah melalui muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Akhlak menjadi jiwa dan tujuan Pendidikan Islam. Oleh karena itu, semua proses pendidikan perlu diarahkan untuk membentuk akhlak.

3. Sumaiyah, Euis. 2010. **Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAB Pedurungan Semarang**. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif analitik dengan pengumpulan data secara induktif, data-data penelitian dikumpulkan dengan beberapa metode. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan pendidikan Islam terpadu dalam sekolah SMP Islam Terpadu Pedurungan Semarang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendidikan Islam terpadu merupakan model pendidikan yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliyah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*. Keterpaduan ini meliputi 3 aspek yaitu keterpaduan pola asuh, materi dan ranah. Ketiga aspek tersebut merupakan unsur penting dalam pendidikan Islam terpadu. Apabila ketiga aspek itu diterapkan dengan baik, maka konsep pendidikan Islam terpadu akan dapat dilihat hasilnya secara nyata. 2) Implementasi pendidikan Islam terpadu, pendidikan ini memadukan tiga aspek kurikulum yaitu: Kurikulum Diknas, Kurikulum pendidikan Islam (Muatan lokal berbasis Islam), dan pengembangan diri. Proses pembelajarannya melalui penyampaian materi pelajaran umum yang diperkaya dengan nilai-nilai

agama dan penyampaian materi agama diperkayadengan muatan-muatan pendidikan umum misalnya guru memulai proses pembelajaran dengan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sekitar 10-15 menit, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif k sample yaitu membandingkan pelaksanaan pendidikan Islam di Diniyah Takmiliah Awwaliyah Islamiyah (DTAI 1), Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI) dan Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Mundu Pesisir dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan islam di DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan islam di DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

Selain itu, dilakukan uji korelasi yaitu hubungan antara DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon dengan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DTAI 1 dan MTI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara DTAI 1 dan MTI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

2. H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DTAI 1 dan MAI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara DTAI 1 dan MAI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

3. H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara MTI dan MAI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara MTI dan MAI Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional. Yaitu penelitian yang bertujuan mengevaluasi sistem pendidikan islam meliputi input, proses, dan output; serta membandingkan antara pelaksanaan pendidikan islam (DTAI 1, MTI, dan MAI) di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Diniyah Takmiliah Awwaliyah Islamiyah 1 (DTAI 1), Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI), dan Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Desa Mundu Pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu 4 Agustus 2014 sampai dengan 4 Oktober 2014.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai responden. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian, salah satunya adalah *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan ketika populasi terdiri atas beberapa anggota yang memiliki stratifikasi atau lapisan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya¹⁰.

Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi tingkat DTAI 1, MTI dan MAI di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon berjumlah 541 orang terdiri dari 101 siswa DTAI 1 (selain kelas I), 320 siswa MTI, dan 120 siswa MAI Mundu Pesisir. Sedangkan sampelnya adalah siswa-siswi yang dipilih secara acak menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* dimana siswa-siswi dipilih secara acak dan proporsional di setiap tingkatan sekolah DTAI 1, MTI dan MAI yang berada di Desa Mundu Pesisir. Jumlah sampel yang dijadikan

¹⁰Sukardi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

responden adalah 20% dari populasi terdiri dari 20 siswa DTAI 1, 64 siswa MTI, dan 24 MAI Mundu Pesisir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Riduwan (2005: 76), observasi atau pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penelitian dilakukan dengan melihat langsung kegiatan pendidikan Islam di lembaga pendidikan islam (DTAI 1, MTI, MAI) di Desa Mundu Pesisir.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Riduwan (2005: 77), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir, foto kegiatan penelitian, laporan hasil penelitian, jurnal, buku, dan artikel-artikel yang terkait lainnya. Dokumentasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

3. Angket

Angket (kuesioner), yaitu menyebarkan daftar secara tertulis yang telah disusun secara sistematis untuk dijawab responden. Menurut Riduwan (2005: 71), angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini, angket diberikan ke seluruh responden berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab mengenai sistem pendidikan islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon meliputi input, proses, dan output pendidikan islam.

4. Wawancara

Menurut Affifudin dan Saebani (2009 : 133), wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum di DTAI 1, MTI, dan MAI Desa Mundu Pesisir mengenai input, proses, dan output

pendidikan Islam. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat jawaban siswa DTAI 1, MTI, dan MAI yang berasal dari angket.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2003 : 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Menyusun kisi-kisi instrumen
3. Penyusunan soal-soal instrumen
4. Konsultasi dengan teman sejawat
5. Uji coba instrumen
6. Penggunaan instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen angket merujuk dari buku Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi dijelaskan mengenai karakteristik pendidikan islam terpadu antara lain sebagai berikut:

1. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis pendidikan yang menjadikan Al-Quran dan Al-Sunnah sebagai rujukan dan manhaj asasi (pedoman dasar) bagi penyelenggaraan dan proses pendidikan.
2. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum seluruh bidang ajar melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan.
3. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang metodologis, efektif dan strategis.
4. Mengedepankan qudwah khasanah dalam membentuk karakter peserta didik.
5. Menumbuhkan bias-bias shalihah dalam iklim lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
6. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
7. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
8. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat dan asri.
9. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.

10. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan pendidikan Islam (DTA, MTs, dan MA) di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini jawaban skor angket yang digunakan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Skor jawaban pada pernyataan positif adalah Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, dan Tidak pernah = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya. Kisi-kisi angket dan soal angket penelitian terdapat di lampiran 2 dan 3.

Instrumen yang kedua adalah pedoman wawancara. Sama halnya dengan angket, pedoman wawancara juga disusun berdasarkan karakteristik pendidikan Islam terpadu di atas. Pedoman wawancara penelitian dapat dilihat pada lampiran 4.

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. **Validitas** merupakan derajat ketepatan (kesahihan) antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang kita gunakan (dalam hal ini adalah kuesioner) memiliki taraf kesesuaian atau ketepatan dalam melakukan pengukuran.

Sesuai dengan cara pengujiannya, ada dua macam validitas yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang diperoleh dari instrumen relevan dengan data dan dengan variabel penelitian yang dimaksud. Validitas internal akan dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dan instrumen secara komprehensif dan integral¹¹.

Teknik pengujian yang dilakukan untuk melakukan uji validitas ini adalah menggunakan teknik korelasi melalui koefisien *korelasi Pearson (product moment)*. Jika korelasi Pearson positif dan besarnya lebih dari 0,3, maka item yang bersangkutan dinyatakan valid. Jika nilainya kurang dari 0,3 maka item yang

¹¹ Dadang Kuswana. 2011. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Pustaka Setia

bersangkutan dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan¹².

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Penentuan kategori dari validitas instrument mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas yang dikemukakan oleh Riduwan (2005: 98) adalah sebagai berikut:

0,800-1,000 Validitas Sangat Tinggi

0,600-0,799 Validitas Tinggi

0,400-0,599 Validitas Cukup Tinggi

0,200-0,399 Validitas Rendah

0,000-0,199 Validitas Sangat Rendah (Tidak Valid)

2. **Reliabilitas** didefinisikan sebagai keterandalan (ketepatan) alat ukur yang dipakai dalam suatu penelitian. Nilai reliabilitas Alpha Cronbach dengan nilai 0,6 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas dalam suatu penelitian.

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t^2 = varian total

Penentuan kategori dari reliabilitas instrument mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2008) adalah sebagai berikut:

0,80 < r_{11} <= 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r_{11} <= 0,80 reliabilitas tinggi

¹²Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta : GP Press

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah

$1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrument diolah menggunakan SPSS versi 18, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masukkan jawaban masing-masing butir pertanyaan soal ke kolomworksheets SPSS
- b. Klik *Analyze*
- c. Klik *Scale*
- d. Klik *Reliability Analysis*
- e. Klik atau blok butir pertanyaan
- f. Klik tanda panah sehingga semua butir masuk ke dalam kotak *Items*
- g. Klik *Statistics*
- h. Klik pada kotak *Descriptive for* untuk *Item, scale, scale of item deleted*
- i. Klik pada kotak *Inter-Item* kotak untuk *Correlations*
- j. Klik *Continue*
- k. Klik *OK* pada kotak kerja *Reliability Analysis*.

(Bhuwono Agung Nugroho, 2005: 73-74)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Prosentase

Skala prosentase digunakan untuk menganalisis jawaban angket tentang sistem pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon. Prosentase ini digunakan untuk mengukur derajat keterpaduan (integrasi) pendidikan islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon dalam persen.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Prosentase

f = Frekuensi setiap kemungkinan jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Standar hitung (bilangan tetap)

Untuk perhitungan skala prosentase, digunakan skala yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2008: 246), yaitu:

- 100% = Seluruh responden
 90%-99% = Hampir seluruhnya
 60%-89% = Sebagian besar
 51%-59% = Lebih dari setengahnya
 50% = Setengahnya
 40%-49% = Hampir setengahnya
 20%-39% = Sebagian kecil
 1%-9% = Sedikit sekali
 0% = Tidak ada sama sekali

Sedangkan untuk menafsirkan penjelasan diatas, berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

- 75%-100% = Baik Sekali
 55%-74% = Baik
 40%-54% = Cukup
 0%-39% = Tidak Baik

2. One Way Anova (Uji F)¹³

One Way Anova merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji beda) k sampel bila datanya berskala interval atau rasi untuk sampel bebas (*independent*) dan sampel berhubungan (*related*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga kelompok sampel bebas yaitu DTAI 1, MTI, dan MAI Mundu Pesisir.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara hasil kelompok 1, 2 dan 3

H_1 = terdapat perbedaan antara hasil kelompok 1,2 dan 3

Tabel Anova

Variasi	Sum of Square	Degree of freedom	Means of Square	F hitung
Between	SS_{bet}	$df_{bet} = k - 1$	$MS_{bet} = SS_{bet}/df_{bet}$	MS_{bet}/MS_{wit}
Within	SS_{wit}	$df_{wit} = N-k$	$MS_{wit} = SS_{wit}/df_{wit}$	
Total	SS_{tot}	$df_{tot} = N - 1$		

¹³Nanang Martono. 2010. Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

Dimana:

$$SS_{bet} = \frac{\sum X_k^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N_{tot}}; SS_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N_{tot}}; SS_{wit} = SS_{tot} - SS_{bet}$$

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka perbedaan antara kelompok 1, 2 dan 3 adalah signifikan.

Bila $p_v < \alpha$ maka perbedaan antara kelompok 1, 2 dan 3 adalah signifikan.

Dalam hal ini, uji hipotesis diolah menggunakan SPSS versi 18 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka layar SPSS, *Variabel view*, *Data view*, kemudian input data dan simpan data tersebut
- b. Klik *Analyze*, klik *Compare means*, klik *One way anova*
- c. Pindahkan variabel ke kotak *Dependent list* dan *Factor*, klik *Post hoc*
- d. Klik *Tukey*, klik *Continue*, klik *Options*, klik *Descriptive* dan *Homogeneity of variance test*, klik *Continue*, kemudian *OK*.

3. Korelasi Product Moment (Pearson)

Korelasi menunjukkan ukuran tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama¹⁴. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{XY} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi Pearson antara variabel X dan Y

Interpretasi dari koefisien korelasi Pearson dengan berpedoman pada:

0,0 – 0,199 = sangat rendah

0,2 – 0,399 = rendah

0,4 – 0,599 = sedang

0,6 - 0,799 = kuat

0,8 – 1,000 = sangat kuat

¹⁴ Sugiyono. 2003. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = tidak terdapat korelasi antara variabel X dan Y

H_1 = terdapat korelasi antara variabel X dan Y

Kriteria uji:

$t_{hit} \geq t_{tab} \rightarrow$ Tolak H_0 artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah signifikan

$p_v < \alpha \rightarrow$ Tolak H_0 artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah signifikan

Dalam hal ini, penulis menggunakan program SPSS *for Window* versi 18 untuk mempermudah dalam pengolahan data korelasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Masukkan data pada *Workheet* SPSS
- b. Klik *Analyze*
- c. Klik *correlate*, klik *bivariate*
- d. Pindahkan kedua variabel yang akan dianalisis ke kotak *variables*
- e. Klik *Pearson* pada kotak *correlate coefficients*
- f. Klik *two tailed* pada kotak *test of significance*, kemudian *OK*.

BAB IV. KONDISI OBJEKTIF DESA MUNDU PESISIR KABUPATEN CIREBON

A. Profil Desa Mundu Pesisir

1. Ketentuan Umum

Pedoman penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007. Pada permendagri tersebut ada beberapa istilah yang perlu dipahami bersama, yaitu sebagai berikut:

- a. Profil desa dan kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan.
- b. Data dasar keluarga adalah gambaran menyeluruh potensi dan perkembangan keluarga yang meliputi potensi sumber daya manusia, perkembangan kesehatan dan pendidikan, penguasaan aset ekonomi dan sosial keluarga, partisipasi anggota keluarga dalam proses pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta berbagai permasalahan kesejahteraan keluarga dan perkembangan keamanan dan ketertiban di lingkungannya.
- c. Potensi desa dan kelurahan adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa dan kelurahan, baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat.
- d. Tingkat perkembangan desa dan kelurahan adalah status tertentu dari capaian kegiatan pembangunan yang dapat mencerminkan tingkat kemajuan dan/atau keberhasilan masyarakat, pemerintahan desa dan kelurahan serta pemerintahan daerah dalam melaksanakan pembangunan di desa dan kelurahan.

2. Data Dasar Keluarga Desa Mundu Pesisir

Data dasar keluarga berisikan gambaran menyeluruh potensi dan perkembangan keluarga yang meliputi potensi sumber daya manusia, perkembangan kesehatan dan pendidikan, penguasaan aset ekonomi dan sosial keluarga, partisipasi anggota keluarga dalam proses pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta berbagai permasalahan kesejahteraan keluarga dan perkembangan keamanan dan

ketertiban di lingkungannya. Data dasar keluarga digunakan sebagai data dasar perhitungan perkembangan kualitas manusia Indonesia yang dikembangkan melalui Registrasi Ibu dan Anak (RIAD) tingkat dusun dan lingkungannya. Output pengolahan data RIAD dijadikan Analisis Situasi Ibu dan Anak (ASIA) tingkat dusun/ lingkungan dan desa/ kelurahan. Output RIAD dan ASIA adalah data profil keluarga dari aspek kependudukan dan KB, kesehatan, pendidikan, ekonomi/ pendapatan, sosial dan budaya, peran serta dalam proses politik dan pembangunan, penguasaan aset produksi, sumber daya alam dan lingkungan, serta permasalahan kesejahteraan keluarga lainnya di setiap rumah tangga.

Program Keluarga Siaga, Keluarga Harapan, Desa Siaga, serta berbagai program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat keluarga, dusun/ lingkungan bahkan sampai ke tingkat desa dan kelurahan diharapkan memanfaatkan data dari hasil olahan data dasar keluarga.

3. Potensi Desa Munggu Pesisir

Potensi desa dan kelurahan terdiri atas sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana. Data ini dilakukan setiap tiga tahun yang digunakan untuk menentukan tingkat potensi umum, potensi pengembangan, dan tipologi desa dan kelurahan. Tingkatan potensi umum terdiri atas potensi tinggi, sedang, dan rendah. Potensi pengembangan dikategorikan menjadi sangat potensial, potensial, cukup potensial, dan kurang potensial. Sedangkan tipologi desa dan kelurahan terdiri atas persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan/ galian, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, jasa dan perdagangan.

Data sumber daya alam meliputi potensi umum yang meliputi batas dan luas wilayah, iklim, jenis dan kesuburan tanah, orbitasi, bentangan wilayah dan letak; pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bahan galian, sumber daya air, kualitas lingkungan, ruang publik/ taman, dan wisata. Data sumber daya manusia meliputi jumlah, usia, pendidikan, mata pencaharian pokok, agama dan aliran kepercayaan, kewarganegaraan, etnis/suku bangsa, cacat fisik dan mental, dan tenaga kerja. Data kelembagaan meliputi lembaga pemerintahan desa dan kelurahan, lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan, lembaga sosial kemasyarakatan, organisasi profesi, partai politik, lembaga perekonomian, lembaga pendidikan, lembaga adat,

lembaga keamanan dan ketertiban. Sedangkan data prasarana dan sarana meliputi transportasi, informasi dan komunikasi, prasarana air bersih dan sanitasi, prasarana dan kondisi irigasi, prasarana dan sarana pemerintahan, prasarana dan sarana lembaga kemasyarakatan, prasarana peribadatan, prasarana olah raga, prasarana dan sarana kesehatan, prasarana dan sarana pendidikan, prasarana dan sarana energi dan penerangan, prasarana dan sarana hiburan dan wisata, prasarana dan sarana kebersihan.

Desa Mundu Pesisir berbatasan dengan Kelurahan Pegambiran di sebelah utara, Desa Bandengan sebelah selatan, Laut Jawa sebelah timur, dan Desa Mundu Mesigit di sebelah barat. Total luas desa sebesar 1.552.00 m² digunakan untuk pemukiman sebesar 158.370 m², persawahan 788.948 m², perkebunan 38.750 m², kuburan 25.000 m², pekarangan 177.057 m², perkantoran 647 m², dan prasarana umum lainnya 368.728 m².

Total penduduk Desa Mundu Pesisir adalah 6.217 orang terdiri dari 3.082 laki-laki dan 3.135 perempuan, sedangkan jumlah kepala keluarga adalah 2.081 KK. Mayoritas penduduk desa beragama Islam dengan kewarganegaraan seluruhnya adalah WNI dengan etnis jawa, sunda dan madura. Mata pencaharian pokok sebagian besar warga desa adalah bekerja sebagai nelayan, peternak dan karyawan perusahaan swasta. Berdasarkan tingkatan pendidikan dan jenis kelamin, maka penduduk Desa Mundu Pesisir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penduduk Desa Mundu Pesisir Berdasarkan Tingkatan Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	157	141
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ play group	39	35
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	167	170
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	390	396
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	741	777
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	475	480
Usia 18-56 tahun tamat SD/ sederajat	1066	1133
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP/ sederajat	718	760
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA/ sederajat	316	319
Tamat SLTP/ sederajat	575	545
Tamat SLTA/ sederajat	518	526
Tamat D1/ sederajat	48	28
Tamat D2/ sederajat	24	8

Sumber: Data Profil Desa Mundu Pesisir tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka sebagian besar penduduk Desa Mundu Pesisir adalah tamat SD/ sederajat, hanya sedikit yang tamat D2/ sederajat, bahkan belum ada yang tamat D3 ataupun S1.

Lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Mundu Pesisir adalah 1 sekolah TK, 3 SD/ sederajat, 2 SMP/ sederajat, dan 3 SMA/ sederajat. Dari lembaga pendidikan formal tersebut terdapat lembaga pendidikan formal keagamaan yaitu MI, Mts, dan MA masing-masing satu sekolah. Sedangkan lembaga non formal yang ada di Desa Mundu Pesisir adalah 1 sekolah kursus komputer.

4. Tingkat Perkembangan Desa Mundu Pesisir

Tingkat perkembangan desa dan kelurahan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan desa dan kelurahan setiap tahun dan setiap lima tahun diukur dari laju kecepatan perkembangan: ekonomi masyarakat, pendidikan masyarakat, kesehatan masyarakat, keamanan dan ketertiban, kedaulatan politik masyarakat, peran serta masyarakat dalam pembangunan, lembaga kemasyarakatan, kinerja pemerintahan desa dan kelurahan, pembinaan dan pengawasan. Hasil evaluasi keberhasilan kegiatan pembangunan setiap tahun akan menentukan laju perkembangan desa dan kelurahan dalam kategori cepat berkembang, berkembang, lamban berkembang, dan kurang berkembang. Hasil evaluasi setiap lima tahun digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan desa dan kelurahan dalam klasifikasi desa dan kelurahan swasembada, swakarya, dan swadaya dalam kategori mula, madya dan lanjut.

Dari segi pendidikan masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat adalah jumlah penduduk buta huruf aksara dan huruf latin kurang dari 10% dari total jumlah penduduk, jumlah anak usia 3-6 tahun yang masuk TK/ kelompok bermain kurang dari 10% dari jumlah anak usia 3-6 tahun, jumlah penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat kurang dari 1% dari jumlah total penduduk, jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat 15-25% dari jumlah total penduduk, jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat 25-50% dari jumlah total penduduk, jumlah penduduk tamat diploma/ sederajat 1-10% dari jumlah total penduduk. Berkaitan dengan wajib belajar 9 tahun, maka jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah 1-5% dari jumlah penduduk usia 7-15 tahun. Rasio guru dan murid TK adalah 1 guru mengajar 21-30 murid, rasio guru dan murid SD/ sederajat, SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat adalah 1 guru mengajar 31-40 murid.

B. Profil Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Islamiyah 1 Mundu Pesisir

1. Identitas DTAI

Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Islamiyah (DTAI) 1 Mundu Pesisir dengan NISM 3112.32.090.516 dan NPSN 3.32.09.12002 beralamat di Jl. Karang Sari III No. 46 Desa Mundu Pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat 45173. DTAI Mundu Pesisir berdiri pada tahun 1963, lahir dari masyarakat sebagai pelengkap pelajaran-pelajaran Agama Islam bagi siswa SD. Status madrasah adalah swasta dengan penyelenggara madrasah adalah yayasan Al-Amalushsholihah. DTAI adalah lembaga pendidikan nonformal sehingga tidak ada penilaian akreditasi. Sama halnya dengan visi misi DTAI, juga belum dirumuskan.

2. Data Siswa DTAI

Jumlah siswa DTAI 1 Mundu pesisir adalah 175 siswa dengan 5 rombel terdiri atas 90 laki-laki dan 85 perempuan. Lihat tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Siswa DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	2	34	40	74
II	1	24	21	45
III	1	24	17	42
IV	1	8	6	14
Jumlah	5	90	85	175

Sumber: EMIS DTAI tahun 2014

Sebagian besar siswa DTAI 1 Mundu Pesisir adalah berasal dari Kecamatan Mundu. Dari 175 siswa yang ada, hanya 1 siswa masing-masing dari Kecamatan Greged dan Kecamatan Palimanan, sedangkan lainnya berasal dari Kecamatan Mundu.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan DTAI

DTAI 1 Mundu Pesisir memiliki 8 guru tetap (6 laki-laki, 2 perempuan) dan tidak memiliki guru tidak tetap. Sedangkan guru tetap yang merangkap sebagai TU tetap ada 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan jenjang pendidikannya maka guru DTAI 1 Mundu Pesisir berasal dari S₁ 2 orang, dan

masing-masing 3 orang dari D₁ dan MAN. Dari 8 guru tersebut, semuanya tidak mendapatkan sertifikasi, karena di DTA memang belum ada program tersebut. Selengkapnya, dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin

Status	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	TU Tetap	TU Tidak Tetap
L	6	-	1	-
P	2	-	-	-
Total	8	-	1	-

Sumber: EMIS DTAI tahun 2014 (diolah)

Tabel 4. Data Pendidik DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Sertifikasi

Status Sertifikasi	Jenjang Pendidikan			Jumlah
	MAN	D ₁	S ₁	
Sertifikasi	-	-	-	-
Belum Sertifikasi	3	3	2	8
Jumlah	3	3	2	8

Sumber: EMIS DTAI tahun 2014 (diolah)

4. Data Sarana dan Prasarana DTAI

Luas tanah	: 1.250 m ²
Luas bangunan	: 448 m ²
Ruang perpustakaan	: Ada
Buku perpustakaan	: Ada
Ruang laboratorium IPA	: Tidak Ada
Ruang komputer	: Tidak Ada
Peralatan praktek KBM	: Ada
Peralatan olahraga	: Ada
Ruang UKS	: Ada
Mushola	: Ada
Ruang Guru/ TU	: 1 Ruang/ 1 Ruang
Ruang belajar	: 4 ruang
Sumber dana operasional dan perawatan	: BOS
Sumber penerangan	: PLN

Adapun keadaan sarana pendukung belajar mengajar yang ada di DTAI 1 Mundu Pesisir adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Keadaan Sarana Pendukung Belajar Mengajar DTAI 1 Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Uraian	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	2	
2.	Ruang Kep. Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha/TU	1		
5.	Ruang Perpustakaan	1		
6.	Ruang UKS	1		
7.	Ruang Toilet Guru		1	
8.	Ruang Toilet Siswa			2

Sumber: EMIS DTAI tahun 2014

Sebagian besar kondisi sarana pendukung belajar mengajar yang dimiliki oleh DTAI 1 Mundu Pesisir masih dalam keadaan baik. Hanya ada 2 ruang kelas dan 1 ruang toilet guru dalam keadaan rusak ringan, sedangkan 2 ruang toilet siswa rusak berat. Selain itu, DTAI 1 Mundu Pesisir juga belum memiliki ruang laboratorium IPA, ruang komputer, ruang keterampilan, dan ruang kesenian.

C. Profil Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Mundu Pesisir

1. Identitas MTI

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI) Mundu Pesisir dengan NISM 12.12.32.09.00.29 dan NPSN 20278838 beralamat di Jl. Karang Sari III No. 46 Desa Mundu Pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat 45173. MTI Mundu Pesisir berdiri pada tahun 1984, dengan No. SK pendirian 202110735 tanggal 1 Agustus 1985. Status madrasah adalah swasta dengan penyelenggara madrasah adalah yayasan Al-Amalushsholihah. Peringkat akreditasi "A" dengan No. SK Akreditasi 02.00/ 207/ BAP-SM/ SK/ X/ 2012.

2. Visi dan Misi MTI

Visi

"Terwujudnya Madrasah berbasis akhlakul karimah berintegrasi teknologi"

Indikator Visi

- a. Terwujudnya insan muslim yang cerdas
- b. Terbentuknya insan muslim yang memiliki akhlakul karimah
- c. Terbentuknya insan muslim yang mampu menjalankan segala perintah serta mampu menjauhi larangan Allah SWT

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berwawasan Imtaq dan Iptek
- b. Melakukan pengembangan dan pembaharuan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

3. Data Siswa MTI

Jumlah siswa MTI Mundu pesisir adalah 320 siswa dengan 9 rombel terdiri atas 148 laki-laki dan 172 perempuan. Lihat tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Data Siswa MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/ 2015

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	4	65	66	131
VIII	2	36	45	81
IX	3	47	61	108
Jumlah	9	148	172	320

Sumber: EMIS MTI tahun 2014

Sebagian besar siswa MTI Mundu Pesisir adalah berasal dari Kecamatan Mundu. Dari 320 siswa yang ada, 228 orang berasal dari Kecamatan Mundu, 66 dari Kecamatan Pangenan, dan 26 dari Kecamatan Astanajapura.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTI

MTI Mundu Pesisir memiliki 21 guru tetap (12 laki-laki, 9 perempuan) dan 4 guru tidak tetap (3 laki-laki, 1 perempuan). Sedangkan guru tetap yang merangkap sebagai TU tetap ada 4 (3 laki-laki, 1 perempuan). Berdasarkan jenjang pendidikannya maka sebagian besar guru MTI Mundu Pesisir berasal dari S₁ 23 orang, sedangkan dua lainnya berpendidikan D₁ dan D₄. Dari 25 guru tersebut, 18 guru sudah bersertifikasi dan 7 guru lainnya belum tersertifikasi. Seluruh guru

yang sudah tersertifikasi berpendidikan S₁. Selengkapnya, dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut ini.

Tabel 7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin

Status	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	TU Tetap	TU Tidak Tetap
L	12	3	3	-
P	9	1	1	-
Total	21	4	4	-

Sumber: EMIS MTI tahun 2014 (diolah)

Tabel 8. Data Pendidik MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Sertifikasi

Status Sertifikasi	Jenjang Pendidikan			Jumlah
	D ₁	D ₄	S ₁	
Sertifikasi	-	-	18	18
Belum Sertifikasi	1	1	5	7
Jumlah	1	1	23	25

Sumber: EMIS MTI tahun 2014 (diolah)

5. Data Sarana dan Prasarana MTI

- a. Luas tanah : 4.250 m²
- b. Luas bangunan : 1.700 m²
- c. Ruang perpustakaan : Ada
- d. Buku perpustakaan : Ada
- e. Ruang laboratorium IPA : Tidak Ada
- f. Ruang komputer : Ada
- g. Peralatan praktek KBM : Ada
- h. Peralatan olahraga : Ada
- i. Ruang UKS : Ada
- j. Mushola : Ada
- k. Ruang Guru/ TU : 1 Ruang/1 Ruang
- l. Ruang belajar : 9 ruang
- m. Sumber dana operasional dan perawatan : BOS
- n. Sumber penerangan : PLN

Adapun keadaan sarana pendukung belajar mengajar yang ada di MTI Mundu Pesisir adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Keadaan Sarana Pendukung Belajar Mengajar MTI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Uraian	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	7	2	
2.	Ruang Kep. Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha/TU	1		
5.	Ruang Lab. Komputer	1		
6.	Ruang Perpustakaan	1		
7.	Ruang UKS	1		
8.	Ruang Toilet Guru		2	
9.	Ruang Toilet Siswa			3

Sumber: EMIS MTI tahun 2014

Sebagian besar kondisi sarana pendukung belajar mengajar yang dimiliki oleh MTI Mundu Pesisir masih dalam keadaan baik. Hanya ada 2 ruang kelas dan 2 ruang toilet guru dalam keadaan rusak ringan, serta 3 ruang toilet siswa rusak berat. Selain itu, MTI Mundu Pesisir juga belum memiliki ruang laboratorium IPA, ruang keterampilan, dan ruang kesenian.

D. Profil Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir

1. Identitas MAI

Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Mundu Pesisir dengan NISM 131 232 090 008, dan NPSN 202 28060 beralamat di Jl. Karang Sari III No. 46 Desa MunduPesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat 45173. MAI Mundu Pesisir berdiri pada tahun 2002, dengan No. SK pendirian D/ Wi/ MA/ 181/ 2003 tanggal 1 Oktober 2003. Status madrasah adalah swasta dengan penyelenggara madrasah adalah yayasan Al-Amalushsholihah. Peringkat akreditasi “B” pada tanggal 18 Desember 2006 dengan No. SK Akreditasi B/Kw.10.4/MA/09/026/2006. Peringkat akreditasi ini meningkat menjadi “Ä” pada tanggal 28 Oktober 2011 dengan No. SK Akreditasi02.00/693/BAP-SM/X/2011.

2. Visi dan Misi MAI

Visi

“Cerdas, Terampil, dan Bertaqwa”

Misi

“Mencetak Manusia yang Cerdas, Memiliki Keterampilan, Berwawasan Luas, dan Bertaqwa, serta Mampu Menyikapi Perkembangan Zaman”

3. Data Siswa MAI

Jumlah siswa MAI Mundu Pesisir pada tahun ajaran 2014/ 2015 adalah 120 siswa terdiri dari 61 laki-laki dan 58 perempuan. Di kelas X, XI, dan XII masing-masing terdapat 2 rombongan sehingga total rombongan adalah 6. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Data Siswa MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X IPA	1	11	10	21
X IPS	1	12	8	20
XI IPA	1	7	13	20
XI IPS	1	8	9	17
XII IPA	1	10	8	18
XII IPS	1	13	11	24
Jumlah	6	61	59	120

Sumber: EMIS MAI tahun 2014

Sebagian besar siswa MAI Mundu Pesisir adalah berasal dari Kecamatan Mundu. Dari 120 siswa yang ada, 100 orang berasal dari Kecamatan Mundu, 14 dari Kecamatan Pangenan, 5 dari Kecamatan Astanajapura, dan 1 dari Kecamatan Lemahwungkuk.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAI

MAI Mundu Pesisir memiliki 24 guru tetap (14 laki-laki, 10 perempuan) dan 3 TU tetap (2 laki-laki, 1 perempuan), tanpa ada guru maupun TU yang tidak tetap. Sedangkan berdasarkan jenjang pendidikannya maka guru MAI Mundu Pesisir berpendidikan D₃ berjumlah 1 orang, S₁ 21 orang dan S₂ 2 orang. Dari 24 guru tetap tersebut, 13 guru sudah bersertifikasi dan 11 guru lainnya belum

tersertifikasi. Guru yang belum tersertifikasi adalah guru yang berpendidikan D_3 dan sebagian S_1 . Selengkapnya, dapat dilihat pada tabel 11 dan 12 berikut ini.

Tabel 11. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin

Status	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	TU Tetap	TU Tidak Tetap
L	14	-	2	-
P	10	-	1	-
Total	24	-	3	-

Sumber: EMIS MAI tahun 2014 (diolah)

Tabel 12. Data Pendidik MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Sertifikasi

Status Sertifikasi	Jenjang Pendidikan			Jumlah
	D_3	S_1	S_2	
Sertifikasi	-	11	2	13
Belum Sertifikasi	1	10	-	11
Jumlah	1	21	2	24

Sumber: EMIS MAI tahun 2014 (diolah)

5. Data Sarana dan Prasarana MAI

- a. Luas tanah : 2.275 m²
- b. Luas bangunan : 360 m²
- c. Ruang perpustakaan : Ada
- d. Buku perpustakaan : Ada
- e. Ruang laboratorium : Ada
- f. Peralatan praktek KBM : Ada
- g. Ruang Guru/ TU : 1 Ruang/1 Ruang
- h. Meja kursi guru : 10 Set
- i. Ruang belajar : 6 ruang
- j. Meja kursi siswa : 120 set
- k. Mushola : Ada
- l. Sumber dana operasional dan perawatan : BP3/SPP
- m. Sumber penerangan : PLN

Adapun keadaan sarana pendukung belajar mengajar yang ada di MAI Mundu Pesisir adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Keadaan Sarana Pendukung Belajar Mengajar MAI Mundu Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Uraian	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	2	1
2.	Ruang Kep. Madrasah		1	
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha/ TU		1	
5.	Ruang Lab. Fisika		1	
6.	Ruang Lab. Kimia		1	
7.	Ruang Lab. Biologi		1	
8.	Ruang Lab. Komputer		1	
9.	Ruang Lab. Bahasa	1		
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Toilet Guru		1	
12.	Ruang Toilet Siswa			3

Sumber: EMIS MAI tahun 2014

Sebagian besar kondisi sarana pendukung belajar mengajar yang dimiliki oleh MAI Mundu Pesisir dalam keadaan rusak ringan. Bahkan terdapat 1 ruang kelas dan 3 ruang toilet siswa rusak berat. Hanya 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium bahasa, dan 1 ruang perpustakaan yang masih dalam kondisi baik. Selain itu, MAI Mundu Pesisir juga belum memiliki ruang UKS, ruang keterampilan, dan ruang kesenian.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir

Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir terdiri dari Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Islamiyah (DTAI), Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI) dan Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI). Sistem pendidikan islam meliputi input, proses dan output dari pendidikan islam tersebut.

1. Input Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir

a. DTAI 1 Mundu Pesisir

Jumlah siswa DTAI 1 Mundu pesisir adalah 175 siswa dengan 5 rombel terdiri atas 90 laki-laki dan 85 perempuan. Hampir seluruh siswa DTAI 1 Mundu Pesisir adalah berasal dari Kecamatan Mundu.

Menurut Pak Royyani, Kepala Sekolah, dan Pa Rasyid, guru kelas IV yang merangkap sebagai TU dan bendahara, mengatakan bahwa siswa kelas 1 di DTAI adalah siswa SD kelas 2 berumur 8 tahun, atau lulusan TK/ PAUD. Tanpa ada tes khusus, cukup dengan mengisi formulir pendaftaran dengan biaya sebesar Rp 35.000,-; raport Rp 20.000,-; bet Rp 13.000,-; peralatan Rp 22.000,- dan SPP Rp 10.000,- per bulan, mereka sudah dapat bersekolah di DTAI ini.

Sebagian besar pendidikan orang tua siswa hanyalah tamatan SD, sebagian kecil SMP dan SMA. Bahkan tidak ada yang tamat diploma atau sarjana. Dilihat dari jenis pekerjaannya, maka sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai karyawan swasta, dan pedagang; dengan penghasilan rata-rata kurang dari sebesar Rp 500.000,- per bulan. Sekarang ini, tahun ajaran 2014/2015, DTAI 1 Mundu Pesisir masih dalam proses pengajuan bantuan dana sosial pendidikan ke pemda Kabupaten Cirebon.

b. MTI Mundu Pesisir

Jumlah siswa MTI Mundu pesisir adalah 320 siswa dengan 9 rombel terdiri atas 148 laki-laki dan 172 perempuan. Dari 320 siswa yang ada, 228 orang berasal dari Kecamatan Mundu, 66 dari Kecamatan Pangenan, dan 26 dari Kecamatan Astanajapura. Jadi, sebagian besar input siswa MTI Mundu Pesisir berasal dari Kecamatan Mundu.

Menurut Ibu Siti Suherah, Wakasek kurikulum, syarat untuk bersekolah di madrasah ini tidaklah sulit; asalkan sudah lulus SD/ MI. Hal ini diperkuat oleh Pak M. Choluddin, Kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa tidak ada syarat minimal nilai UN yang harus dipenuhi untuk bersekolah di sini. Karena terkait dengan wajib belajar 9 tahun, maka pihak sekolah tidak akan mempersulit siswa untuk sekolah.

Pendidikan orang tua siswa hanyalah tamatan SLTP sebesar 302 orang, 17 SLTA, dan hanya 1 orang yang tamat D3. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani/ pabrik, nelayan, dan karyawan swasta; dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp 500.000,- – 1.000.000,- per bulan. Sekarang ini MTI Mundu Pesisir masih dalam proses pengajuan beasiswa BSM untuk tahun ajaran 2014/ 2015 dimana 99 siswa sudah menerima BSM pada tahun ajaran 2013/2014 dan 203 siswa lainnya belum mendapatkan.

c. MAI Mundu Pesisir

Siswa-siswi MAI Mundu Pesisir pada tahun ajaran 2014/ 2015 berjumlah 120 siswa terdiri dari 61 laki-laki dan 58 perempuan. Di kelas X, XI, dan XII masing-masing terdapat 2 rombel dimana tiap rombel terdiri dari 17-24 siswa. Dari 120 siswa yang ada, 100 orang berasal dari Kecamatan Mundu, 14 dari Kecamatan Pangenan, 5 dari Kecamatan Astanajapura, dan 1 dari Kecamatan Lemahwungkuk. Jadi input siswa MAI Mundu Pesisir sebagian besar dari Kecamatan Mundu dan daerah sekitarnya.

Menurut Pak Dodi Subkhi, Wakasek kurikulum, syarat untuk bersekolah di madrasah ini tidaklah sulit; asalkan sudah lulus SMP/MTs, dan berkepribadian “baik”. Tidak ada syarat minimal nilai UN yang harus dipenuhi untuk bersekolah di sini. Berkepribadian baik yang dimaksud disini adalah tidak melakukan tindakan kriminal, minum-minuman keras, atau narkoba. Siswa yang berasal dari lulusan MTs biasanya lebih baik dibandingkan lulusan SMP karena lebih mudah beradaptasi dengan pelajaran agama islam yang diajarkan, lebih lancar membaca Al-Qur’an, dan bersikap lebih sopan.

Pendidikan orang tua siswa hanyalah tamatan SLTP dan SLTA, dan hanya 1 orang yang tamat S1. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani/ pabrik, petani, dan nelayan; dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp < 500.000,- per bulan. Oleh karena itu, seluruh siswa MAI Mundu Pesisir adalah penerima Beasiswa

Bantuan Siswa Miskin (BSM) tahun ajaran 2013/2014. Sekarang ini MAI masih dalam proses pengajuan beasiswa BSM tahun ajaran 2014/2015.

2. Proses Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu proses dalam kegiatan pendidikan umum atau pun agama. Dalam pendidikan islam, proses pendidikannya dimulai dari landasan filosofis, kurikulum bidang ajar, metode pembelajaran, cara pembentukan karakter peserta didik, interaksi antar warga dan lingkungan madrasah, profesionalisme dan mutu pendidik-peserta didik.

Oleh karena lembaga pendidikan islam berada di bawah naungan Kementerian Agama, maka landasannya mengacu pada pendidikan islam Kemenag dan UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Landasan ini juga menjadi acuan pada DTAI 1, MTI, dan MAI Mundu Pesisir.

Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Pada DTAI 1 Mundu Pesisir, seluruh kelas (I-IV) masih menggunakan KTSP. Pada MTI Mundu Pesisir kelas VIII dan IX masih menggunakan KTSP, sedangkan kelas VII sudah menggunakan Kurtilas. Pada kelas XI dan XII MAI Mundu Pesisir menggunakan KTSP, sedangkan kelas X menggunakan Kurtilas.

Mata pelajaran yang diajarkan di DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir sesuai dengan kurikulum pendis kemenag. Pada DTAI, juga diajarkan mengaji Al- Qur'an sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Pada mata pelajaran mulok, di MTI dan MAI diajarkan mata pelajaran keNUan, qiroati atau tafsir Al-Qur'an. Di sini, sudah mulai dilakukan integrasi nilai-nilai islam dalam mata pelajaran yang diberikan.

Mata pelajaran yang diajarkan di DTAI adalah mata pelajaran agama yaitu Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akidah, Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Olahraga. Sedangkan mata pelajaran yang diajarkan di MTI dan MAI adalah gabungan antara mata pelajaran umum dan agama yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, Matematika, PKn, TIK, IPS, Ekonomi/ Akuntansi, Sosiologi, Antropologi, Geografi, Sejarah, Tata Negara, IPA, Biologi, Kimia, Fisika, PAI, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, Seni Budaya, dan Olahraga.

Metode pembelajaran yang digunakan di DTAI 1 Mundu Pesisir, hanya ceramah dan tanya jawab. Lain halnya dengan MTI Mundu Pesisir, metode pembelajaran yang

digunakan adalah discovery, observasi, selain ceramah dan diskusi; tapi belum menggunakan LCD sebagai medianya. Tidak jauh berbeda dengan MAI Mundu Pesisir, metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, jigsaw, belajar di luar kelas, bahkan sudah menggunakan LCD sebagai media pembelajaran.

Setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP di awal semester dan dilakukan evaluasi di akhir semester. Briefing dan sharing antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru atau staff dilakukan hampir setiap hari. Sedangkan rapat dilakukan pada saat momen tertentu seperti UTS dan UAS. Hal ini dilakukan untuk menjamin mutu madrasah. Selain tingkat internal, maka di tingkat eksternal, guru-guru aktif mengikuti kegiatan workshop dan seminar pendidikan, juga aktif mengikuti kegiatan MGMP untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

Cara yang dilakukan oleh DTAI 1, MTI, dan MAI Mundu Pesisir hampir sama dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Diawali dengan pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai, sholat dhuha bergilir tiap kelas, sholat dhuhur berjama'ah, dan pemberian contoh teladan (uswah khasanah) dalam hal ucapan maupun perbuatan yang dilakukan guru kepada muridnya.

Pembentukan karakter tersebut dilakukan secara personal. Melalui teguran, dan nasihat yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan tindakan kurang sopan atau pelanggaran. Sebagai tindakan pencegahan, maka guru memberikan contoh yang baik (teladan) seperti mengucapkan salam ketika bertemu atau berpisah, bersalaman dengan mencium tangan guru, berbicara dengan bahasa yang sopan, hormat kepada guru dan orang tua.

Di samping diadakan piket harian di kelas, maka dilakukan kerja bakti seminggu sekali untuk membersihkan musholla, dan halaman sekolah. Budaya merawat tanaman belum dilakukan secara kontinu. Biasanya, siswa yang remedial mata pelajaran biologi atau siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, diminta untuk membawa tanaman yang akan ditanam di halaman sekolah. Namun, tanaman ini tidak bertahan lama pada saat musim kemarau. Sikap peduli terhadap lingkungan juga ditanamkan ke siswa seperti tidak mencoret-coret dinding sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.

Interaksi yang dilakukan bukan sekedar antar guru, staf dan siswa. Orang tua dan masyarakat juga ikut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Interaksi ini dilakukan atas dasar saling membutuhkan, dengan cara menjalin

komunikasi yang baik antar guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar. Pihak guru akan memberikan laporan mengenai tingkah laku siswa di madrasah kepada masing-masing orang tua. Sebaliknya, orang tua juga sering menanyakan kepada guru kelasnya mengenai perkembangan akademik maupun sikapnya selama di madrasah.

Peran orang tua juga dilihat dari dukungannya terhadap kegiatan keagamaan madrasah seperti acara intihan, mauludan, rajaban. Orang tua memberikan bantuan tenaga, makanan dan minuman, atau uang untuk mensukseskan acara tersebut dengan sukarela. Siswa juga harus mendapatkan persetujuan orang tua dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (seperti pramuka, drumband, marawis).

Peran masyarakat dalam hal ini untuk menjaga keamanan dan ketertiban, mencegah tawuran dan pergaulan bebas. Apabila ada siswa yang berada di luar madrasah di saat jam belajar, apakah sekedar nongkrong atau merokok maka masyarakat akan memberitahukan pihak madrasah dengan menelpon atau datang langsung ke madrasah.

3. Output Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir

Menurut Pak Rasid, guru kelas IV, mengatakan bahwa seluruh siswa DTAI 1 Mundu Pesisir lulus ujian akhir diniyah yang diselenggarakan oleh KEMENAG. Lulusan DTAI sebagian besar melanjutkan ke sekolah MTs atau SMP yang berada di Kabupaten/ Kotamadya Cirebon. Ijazah DTA ini digunakan oleh siswa sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan ke sekolah MTs atau SMP. Dimana siswa yang lulusan SD harus melampirkan ijazah DTA selain ijazah SD apabila akan melanjutkan ke MTs atau SMP terutama yang berada di Kota Cirebon, sedangkan siswa yang lulusan MI tidak. Selain mendapatkan ijazah DTA, lulusan ini juga lulusan yang pandai membaca Al Qur'an dan hafal surat-surat pendek.

Menurut Ibu Siti Suherah, Wakasek kurikulum, mengatakan bahwa siswa MTI Mundu Pesisir 100% lulus UN. Lulusan ini kemudian melanjutkan pendidikan ke MAI Mundu Pesisir, SMKN 1 Mundu, SMKN 1 Lemahabang, SMA Kota/ Kabupaten Cirebon, atau Mondok di Pesantren Lirboyo. Selain itu, ada juga lulusan yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dengan alasan ekonomi keluarga dan memilih bekerja. Bahkan ada 18 siswa kelas VIII dan 11 siswa kelas IX yang keluar (DO) karena alasan ekonomi juga.

8	4	4	4	4	4	3	4	4	31
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	4	4	1	4	29
11	4	4	4	4	4	2	4	4	30
12	4	4	4	4	4	2	4	4	30
13	4	4	4	4	4	3	3	1	27
14	4	4	4	4	4	2	4	4	30
15	4	4	4	4	4	2	3	3	28
16	4	4	4	4	4	2	4	4	30
17	4	4	4	4	4	2	4	4	30
18	4	4	4	4	4	2	4	4	30
19	4	4	4	4	4	2	3	3	28
20	4	4	4	4	4	4	1	4	29
Total	80	80	78	80	80	59	62	66	585
Rata-rata	4,00	4,00	3,90	4,00	4,00	2,95	3,10	3,30	3,66

$$\text{Perbedaan dengan pendidikan islam terpadu} = \left(\frac{4-3,66}{4} \right) \times 100\% = 8,5\%$$

Berdasarkan tabel 14 di atas, maka karakteristik pendidikan islam DTAI 1 Mundu pesisir adalah sebagai berikut:

- a. Integrasi nilai Islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar sebesar 100% (item nomor 1 dan 2).
- b. Membentuk karakter peserta didik yang baik sebesar 97,5% (item nomor 3).
- c. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah sebesar 100% (item nomor 4).
- d. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah sebesar 100% (item nomor 5).
- e. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat dan asri sebesar 73,75% (item nomor 6).
- f. Menjamin kegiatan madrasah untuk selalu berorientasi pada mutu sebesar 77,5% (item nomor 7).
- g. Menumbuhkan budaya profesionalisme pendidik dan kependidikan sebesar 82,5% (item nomor 8).

Karakteristik yang dominan pada pelaksanaan pendidikan di DTAI 1 Mundu Pesisir adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan madrasah, adanya integrasi nilai islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar, dan

mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah. Sedangkan karakteristik yang paling rendah adalah membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat, dan asri.

2. MTI Mundu Pesisir

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan ke-64 siswa, maka pelaksanaan pendidikan islam di MTI Mundu Pesisir apabila dibandingkan dengan karakteristik pendidikan islam terpadu (terintegrasi) sudah mencapai 86,25%. Artinya sebagian besar pendidikan islam terpadu sudah dilaksanakan oleh MTI Mundu Pesisir dengan kategori baik sekali. Lihat tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Data Skor Pendidikan Islam MTI Mundu Pesisir

No Responden	No Item								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	3	4	4	4	3	4	30
2	4	4	3	4	4	3	2	1	25
3	4	4	3	4	4	3	2	1	25
4	4	4	3	4	4	3	2	1	25
5	4	4	4	4	4	3	1	4	28
6	4	4	3	4	4	4	4	4	31
7	4	3	4	4	4	4	4	4	31
8	4	4	4	4	4	4	3	3	30
9	4	4	3	4	3	4	4	4	30
10	4	4	4	4	4	3	4	4	31
11	4	2	3	4	2	2	3	3	23
12	4	4	4	4	4	3	4	4	31
13	4	4	4	4	3	4	4	3	30
14	4	1	1	4	4	2	1	3	20
15	4	4	1	4	4	2	1	3	23
16	4	4	4	4	3	4	4	4	31
17	4	4	3	4	4	3	4	4	30
18	4	1	3	4	4	4	1	4	25
19	4	1	4	4	4	4	4	1	26
20	4	1	4	4	4	2	1	2	22
21	4	4	4	4	3	4	4	4	31
22	4	4	4	4	3	3	4	3	29
23	4	4	2	4	4	4	1	3	26
24	4	1	3	3	4	3	4	4	26

25	3	4	4	4	3	3	3	4	28
26	3	4	4	4	3	3	4	4	29
27	4	2	4	3	3	3	1	3	23
28	4	4	4	3	4	4	3	3	29
29	4	4	4	3	4	4	3	3	29
30	3	1	3	4	3	2	1	3	20
31	4	4	4	4	4	3	4	4	31
32	4	4	3	4	3	4	4	4	30
33	3	4	3	3	1	3	4	2	23
34	3	4	3	4	4	4	4	3	29
35	4	4	3	3	4	3	4	2	27
36	4	4	3	4	3	3	3	3	27
37	3	4	3	4	4	3	4	3	28
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	4	2	4	4	4	4	4	30
40	4	4	2	3	4	3	4	3	27
41	4	4	3	4	4	3	4	4	30
42	4	4	3	4	4	4	4	4	31
43	3	4	4	4	3	2	3	1	24
44	4	4	3	4	4	2	4	4	29
45	3	4	3	4	4	3	4	4	29
46	4	4	4	4	4	2	3	4	29
47	3	4	4	4	3	3	3	3	27
48	3	4	4	4	3	2	3	1	24
49	3	1	3	4	3	1	4	4	23
50	4	4	4	4	4	3	2	4	29
51	4	4	4	4	4	3	3	4	30
52	4	4	4	2	4	3	3	4	28
53	4	4	4	4	4	3	4	4	31
54	4	4	4	4	3	3	4	4	30
55	4	4	4	3	4	2	3	4	28
56	3	4	3	4	4	2	2	4	26
57	4	4	4	3	4	3	4	4	30
58	4	4	4	2	4	2	3	1	24
59	3	4	4	4	3	2	4	4	28
60	3	4	4	4	3	2	4	4	28
61	3	4	4	4	3	2	4	4	28
62	4	4	3	4	4	2	2	1	24
63	4	4	3	3	4	2	4	1	25
64	3	4	4	4	3	2	4	4	28
Total	240	230	219	242	231	190	205	207	1764
Rata-rata	3,75	3,59	3,42	3,78	3,61	2,97	3,20	3,23	3,45

$$\text{Perbedaan dengan pendidikan islam terpadu} = \left(\frac{4-3,45}{4} \right) \times 100\% = 13,75\%$$

Berdasarkan tabel 15 di atas, maka karakteristik pendidikan islam MTI Mundu pesisir adalah sebagai berikut:

- a. Integrasi nilai Islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar sebesar 91,75% (item nomor 1 dan 2).
- b. Membentuk karakter peserta didik yang baik sebesar 85,5% (item nomor 3).
- c. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah sebesar 94,5% (item nomor 4).
- d. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah sebesar 90,25% (item nomor 5).
- e. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat dan asri sebesar 74,25% (item nomor 6).
- f. Menjamin kegiatan madrasah untuk selalu berorientasi pada mutu sebesar 80% (item nomor 7).
- g. Menumbuhkan budaya profesionalisme pendidik dan kependidikan sebesar 80,75% (item nomor 8).

Karakteristik paling kuat pada pelaksanaan pendidikan di MTI Mundu Pesisir adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan madrasah, adanya integrasi nilai islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar, dan mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah. Sedangkan karakteristik yang paling rendah adalah membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat, dan asri.

3. MAI Mundu Pesisir

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan ke-24 siswa, maka pelaksanaan pendidikan islam di MAI Mundu Pesisir apabila dibandingkan dengan karakteristik pendidikan islam terpadu (terintegrasi) sudah mencapai 87,25%. Artinya sebagian besar pendidikan islam terpadu sudah dilaksanakan oleh MAI Mundu Pesisir dengan kategori baik sekali. Lihat tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Data Skor Pendidikan Islam MAI Mundu Pesisir

No Responden	No Item								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	4	4	3	3	3	1	3	23
2	4	4	3	3	3	3	3	2	25
3	4	4	4	4	4	3	2	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	3	4	4	3	3	4	29
6	4	4	4	4	4	3	3	4	30
7	4	4	4	4	4	4	3	3	30
8	3	4	4	4	3	2	3	3	26
9	2	4	3	4	3	2	4	4	26
10	4	4	4	4	3	4	4	3	30
11	2	4	3	4	3	4	1	3	24
12	2	4	3	4	3	4	2	3	25
13	4	4	4	4	4	4	4	3	31
14	4	4	3	4	4	4	4	3	30
15	4	4	3	4	3	3	2	3	26
16	4	3	3	4	4	3	3	3	27
17	4	4	3	4	3	2	4	4	28
18	4	4	4	3	4	3	4	4	30
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	4	4	4	3	4	31
21	4	4	4	4	4	2	3	4	29
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	1	4	4	4	2	4	3	26
24	4	1	3	2	4	2	2	2	20
Total	87	89	86	91	87	76	74	81	671
Rata-Rata	3,63	3,71	3,58	3,79	3,63	3,17	3,08	3,38	3,49

$$\text{Perbedaan dengan pendidikan islam terpadu} = \left(\frac{4-3,49}{4} \right) \times 100\% = 12,75\%$$

Berdasarkan tabel 16 di atas, maka karakteristik pendidikan islam MAI Mundu pesisir adalah sebagai berikut:

- Integrasi nilai Islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar sebesar 94,5% (item nomor 1 dan 2).
- Membentuk karakter peserta didik yang baik sebesar 89,5% (item nomor 3).
- Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah sebesar 94,75% (item nomor 4).

- d. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah sebesar 90,75% (item nomor 5).
- e. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat dan asri sebesar 79,25% (item nomor 6).
- f. Menjamin kegiatan madrasah untuk selalu berorientasi pada mutu sebesar 77% (item nomor 7).
- g. Menumbuhkan budaya profesionalisme pendidik dan kependidikan sebesar 84,5% (item nomor 8).

Karakteristik yang dominan pada pelaksanaan pendidikan di MAI Mundu Pesisir adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan madrasah, adanya integrasi nilai islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar, dan mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah. Sedangkan karakteristik yang paling rendah adalah kegiatan madrasah yang menjamin pada orientasi mutu.

C. Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir

Apabila dibandingkan dengan karakteristik pendidikan islam terpadu, maka DTAI 1 Mundu Pesisir adalah madrasah yang paling mendekati dengan karakter pendidikan islam terpadu yaitu sebesar 91,5%, diikuti oleh MAI Mundu Pesisir 87,25% dan MTI Mundu Pesisir sebesar 86,25%.

Perbedaan rata-rata skor pendidikan islam terpadu ketiga madrasah tersebut juga dapat dilihat satu per satu. Hasil uji perbandingan DTAI, MTI, dan MAI Mundu Pesisir selengkapanya dapat dilihat pada lampiran 9.

Perbedaan rata-rata skor DTAI dengan MTI Mundu Pesisir sebesar 1,688; perbedaan rata-rata skor DTAI dengan MAI Mundu Pesisir sebesar 1,292; dan perbedaan rata-rata skor MTI dengan MAI Mundu Pesisir sebesar -0,396. Sedangkan berdasarkan tingkat signifikansinya, maka DTAI tidak berbeda secara signifikan pada taraf kesalahan 5% dengan MTI yaitu $p_v > \alpha$ yaitu $0,057 > 0,05$; DTAI tidak berbeda dengan MAI yaitu $p_v > \alpha$ yaitu $0,293 > 0,05$; dan MTI tidak berbeda MAI dengan yaitu $p_v > \alpha$ yaitu $0,829 > 0,05$. Lihat tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17. Hasil Uji Perbandingan Berganda**Multiple Comparisons**

Dependent Variable:Skore angket valid

	(I) Madrasah	(J) Madrasah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	DTAI	MTI	1.688	.726	.057	-.04	3.41
		MAI	1.292	.859	.293	-.75	3.33
	MTI	DTAI	-1.688	.726	.057	-3.41	.04
		MAI	-.396	.679	.829	-2.01	1.22
	MAI	DTAI	-1.292	.859	.293	-3.33	.75
		MTI	.396	.679	.829	-1.22	2.01
LSD	DTAI	MTI	1.688*	.726	.022	.25	3.13
		MAI	1.292	.859	.135	-.41	2.99
	MTI	DTAI	-1.688*	.726	.022	-3.13	-.25
		MAI	-.396	.679	.561	-1.74	.95
	MAI	DTAI	-1.292	.859	.135	-2.99	.41
		MTI	.396	.679	.561	-.95	1.74

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Kemudian, apabila ketiga madrasah tersebut dibandingkan sekaligus, maka ketiganya tidak berbeda secara signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hal ini dilihat dari nilai $p_v > \alpha$ yaitu $0,072 > 0,05$. Lihat tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Uji ANOVA**ANOVA**

Skore angket valid

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.394	2	21.697	2.698	.072
Within Groups	844.458	105	8.042		
Total	887.852	107			

Ketidakterbedaan antar ketiga madrasah juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar ketiganya. Data mentah korelasi dan hasil outputnya dapat dilihat pada tabel 19 dan 20. Tabel 19 berisi rata-rata skor angket yang valid dari DTAI 1, MTI, dan MAI Munda Pesisir.

Tabel 19. Data Mentah Korelasi antara DTAI 1, MTI, dan MAI Mundu Pesisir

No	DTAI	MTI	MAI
1	4.00	3.75	3.63
2	4.00	3.59	3.71
3	3.90	3.42	3.58
4	4.00	3.78	3.79
5	4.00	3.61	3.63
6	2.95	2.97	3.17
7	3.10	3.20	3.08
8	3.30	3.23	3.38

Tabel 20. Hasil Uji Korelasi Pearson

		Correlations		
		DTAI	MTI	MAI
DTAI	Pearson Correlation	1	.937**	.954**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	8	8	8
MTI	Pearson Correlation	.937**	1	.902**
	Sig. (2-tailed)	.001		.002
	N	8	8	8
MAI	Pearson Correlation	.954**	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	
	N	8	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai Korelasi Pearson antara DTAI dengan MTI sebesar 0,937, DTAI dengan MAI sebesar 0,954, dan MTI dengan MAI sebesar 0,902. Ketiga angka korelasi tersebut tergolong kategori hubungan sangat kuat. Signifikansi korelasi ketiganya juga sangat nyata yaitu pada taraf kesalahan 1%. Dimana nilai p_v antara DTAI dengan MTI yaitu 0,001, DTAI dengan MAI yaitu 0,000; dan MTI dengan MAI yaitu 0,002. Nilai p_v tersebut semuanya lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,01$.

D. Pembahasan

Lembaga Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir terdiri dari Diniyah Takmiliah Awwaliyah Islamiyah (DTAI), Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI) dan

Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI). Sistem pendidikan islam meliputi input, proses dan output dari lembaga pendidikan islam tersebut.

Pada kegiatan input, dalam perekrutan sebagai siswa madrasah, calon siswa yang datang mendaftar tidak diberikan tes masuk, asalkan mempunyai ijazah dari tingkat sebelumnya. Hal ini berlaku untuk DTAI, MTI dan MAI Mundu Pesisir. Pihak madrasah (DTAI dan MTI) mengacu pada program pemerintah tentang pendidikan dasar 9 tahun sehingga tidak ada alasan bagi pihak madrasah untuk menolak siswa yang datang untuk mendaftar menjadi siswa. Sedangkan bagi pihak MAI, siswa yang datang mendaftar juga akan diterima apabila berkepribadian baik.

Apabila diteliti, maka siswa ketiga madrasah merupakan siswa lokal karena berasal dari Kecamatan Mundu. Para orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai buruh tani/ pabrik, petani, dan nelayan; dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp < 1.000.000,- per bulan. Wajarlah apabila pihak madrasah selalu mengajukan program beasiswa Bantuan Siswa Miskin (BSM) ke pemerintah setiap tahun.

Dalam pendidikan islam, proses pendidikannya dimulai dari landasan filosofis, kurikulum bidang ajar, metode pembelajaran, cara pembentukan karakter peserta didik, interaksi antar warga dan lingkungan madrasah, profesionalisme dan mutu pendidik-peserta pendidik, semuanya mengacu pada karakteristik pendidikan islam terpadu.

Dilihat dari kurikulum bidang ajar, pihak madrasah menggunakan campuran antara Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan kurikulum 2013 (kurtilas). Di kelas VII dan X, siswa belajar menggunakan kurtilas, sedangkan kelas lainnya melanjutkan KBK. Pada KBK, metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, antara ceramah dan diskusi. Berbeda dengan kurtilas, metode pembelajaran sudah bervariasi seperti discovery, observasi, jigsaw, belajar di luar kelas.

Karakter siswa dibentuk oleh guru dengan memberikan contoh teladan yang baik di dalam pergaulan saat berinteraksi di lingkungan madrasah. Ucapan salam, tutur kata yang sopan, peduli terhadap lingkungan selalu ditanamkan pihak madrasah terhadap siswa. Interaksi ini juga dilakukan pihak madrasah dengan orang tua dan masyarakat di sekitarnya atas dasar ukhuwah. Hubungan baik antara orang tua dengan guru dalam hal memantau perkembangan anak, juga mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan madrasah. Masyarakat di sekitar pun ikut berperan dalam memantau aktivitas siswa di luar madrasah saat jam sekolah.

Profesionalisme guru ditingkatkan dengan aktif mengikuti kegiatan workshop, dan seminar tentang kependidikan, baik yang diadakan di dalam maupun luar madrasah. Hal ini dilakukan agar mutu guru meningkat dan dapat menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Terbukti bahwa seluruh siswa ketiga madrasah lulus, dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi atau langsung bekerja membantu perekonomian keluarganya.

Apabila dilihat dari pelaksanaan pendidikan islam di ketiga madrasah dibandingkan karakteristik pendidikan islam terpadu (terintegrasi), maka DTAI 1 Mundu Pesisir sudah mencapai 91,5%. Artinya hampir seluruhnya pendidikan islam terpadu sudah dilaksanakan oleh DTAI 1 Mundu Pesisir dengan kategori baik sekali. Karakteristik yang dominan pada pelaksanaan pendidikan di DTAI 1 Mundu Pesisir adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan madrasah, adanya integrasi nilai islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar, dan mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah. Sedangkan karakteristik yang paling rendah adalah membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat, dan asri.

Pelaksanaan pendidikan islam di MTI Mundu Pesisir apabila dibandingkan dengan karakteristik pendidikan islam terpadu (terintegrasi) lebih rendah dari DTAI 1 yaitu 86,25%. Artinya sebagian besar pendidikan islam terpadu sudah dilaksanakan oleh MTI Mundu Pesisir dengan kategori baik sekali. Karakteristik yang dominan dan paling rendah pada pelaksanaan pendidikan di MTI Mundu Pesisir sama dengan DTAI 1 Mundu Pesisir.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan islam di MAI Mundu Pesisir apabila dibandingkan dengan karakteristik pendidikan islam terpadu (terintegrasi) sudah mencapai 87,25%. Artinya sebagian besar pendidikan islam terpadu sudah dilaksanakan oleh MAI Mundu Pesisir dengan kategori baik sekali. Karakteristik yang dominan pada pelaksanaan pendidikan di MAI Mundu Pesisir adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan madrasah, adanya integrasi nilai islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar, dan mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah. Sedangkan karakteristik yang paling rendah adalah kegiatan madrasah yang menjamin pada orientasi mutu.

Apabila ketiga madrasah tersebut dibandingkan sekaligus, maka ketiganya tidak berbeda secara signifikan pada taraf kesalahan 5%. Ketidakberbedaan antar ketiga madrasah juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar ketiganya. Dimana nilai Korelasi

Pearson antara DTAI dengan MTI sebesar 0,937, DTAI dengan MAI sebesar 0,954, dan MTI dengan MAI sebesar 0,902. Ketiga angka korelasi tersebut tergolong kategori hubungan sangat kuat. Signifikansi korelasi ketiganya juga sangat nyata yaitu pada taraf kesalahan 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan islam di ketiga madrasah hampir sama dalam aspek keterpaduan (keintegrasian)nya.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sistem pendidikan islam Mundu Pesisir meliputi input, proses dan output dari Diniyah Takmiliyyah Awwaliyah Islamiyah 1 (DTAI 1), Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI), dan Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Mundu Pesisir. Pada kegiatan input, dalam perekrutan sebagai siswa madrasah, calon siswa tidak diberikan tes masuk, asalkan mempunyai ijazah dari tingkat sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar madrasah mengacu pada aturan pendidikan islam kemenag dan UU No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Dari sisi output, seluruh siswa lulus ujian (kemenag maupun nasional) dimana sebagian besar lulusan melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi, sebagian bekerja, meskipun ada juga yang Drop Out (DO).
2. Pelaksanaan pendidikan islam di DTAI 1 Mundu Pesisir apabila dibandingkan dengan karakteristik pendidikan islam terpadu (terintegrasi) sudah mencapai sebesar 91,5%, MTI sebesar 86,25%; dan MAI 87,25%.
3. Pendidikan islam di DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir secara bersama-sama tidak berbeda dengan signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hal ini dilihat dari nilai $p_v > \alpha$ yaitu $0,072 > 0,05$. Signifikansi korelasi ketiganya juga sangat nyata yaitu pada taraf kesalahan 1% dengan kategori hubungan sangat kuat.

B. Saran

1. Pengukuran pendidikan islam terpadu ini secara kuantitatif terbatas hanya pada sepuluh karakteristik pendidikan islam terpadu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam secara kualitatif mengenai pendidikan islam terpadu ini.
2. Bagi pihak DTAI 1 dan MTI Mundu Pesisir hendaknya lebih meningkatkan budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat, dan asri di lingkungan madrasah. Sedangkan bagi pihak MAI Mundu Pesisir harus lebih meningkatkan kegiatan madrasah yang menjamin pada orientasi mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Saebani. 2009. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrur Roziy, Muhammad. 2007. **Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)**. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Iskandar. 2009. **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)**. Jakarta: GP Press.
- Jalaluddin. 2001. **Teknologi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswana, Dadang. 2011. **Metode Penelitian Sosial**. Bandung: Pustaka Setia.
- Martono, Nanang. 2010. **Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS**. Yogyakarta: Gava Media.
- Miftahurroqib. 2009. **Pendidikan Integrasi-Interkoneksi PAI Bidang Akhlak dengan Kewirausahaan di SMK "Hasan Kafrawi" Pancur Mayong Jepara**. *Thesis*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Nugroho, Bhuwono Agung. 2005. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dan Penelitian dengan SPSS**. Yogyakarta : Andi Offset.
- Permana, Johar. 2008. **Pembelajaran Terpadu**. Bandung: UPI.
- Riduwan. 2005. **Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula**. Bandung: Alfabeta.
- Sigit, Christianus. 2010. **Seri Belajar Kilat SPSS 18**. Yogyakarta : Andi dan Elcom.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. **Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaiyah, Euis. 2010. **Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAB Pedurungan Semarang**. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Tafsir, Ahmad. 2005. **Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2002. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**.Jakarta: Balai Pustaka.

Toha, Chabib. 1996.**Kapita Selekta Pendidikan Islam**.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usnadhiyah, Nurul. 2009. **Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SDIT Muhammadiyah Truko, Kec. Kangkung Kab. Kendal**.*Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah.

Wahab, Rochmat. **Konsep Sekolah Islam Terpadu**. *Presentasi*. Yogyakarta: UNY.

<http://makalahmajannai.blogspot.com/2012/12/integrasi-pendidikan-agama-dan-umum.html>.Diunduh 2 April 2014.

VIII. <http://insancamp.blogspot.com/2011/11/integrasi-ilmu-dan-agama.html>. Diunduh 8 April 2014.

<http://funavie.blogspot.com/2011/05/integrasi-ilmu-agama-dan-ilmu-umum.html>. Diunduh 8 April 2014.

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>. Diunduh 22 Maret 2014.

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian**Foto Pengisian Angket Penelitian Siswa DTAI Mundu Pesisir**



Foto Pengisian Angket Penelitian Siswa MTI Mundu Pesisir



Foto Pengisian Angket Penelitian Siswa MAI Mundu Pesisir



Foto Wawancara Penelitian di DTAI 1, MTI dan MAI Mundu Pesisir

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Dimensi : Pendidikan islam terpadu

No	Karakteristik	No. Item Soal	Jenis Kalimat
1	Islam sebagai landasan filosofis pendidikan madrasah	1	Negatif
		2	Positif
2	Integrasi nilai Islam dalam bangunan kurikulum bidang ajar	3	Positif
		4	Negatif
3	Penggunaan metode pembelajaran efektif	5	Negatif
		6	Positif
4	Membentuk karakter peserta didik yang baik	7	Positif
		8	Negatif
5	Menumbuhkan bias-bias shalihah dalam iklim lingkungan madrasah	9	Negatif
		10	Positif
6	Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah	11	Positif
		12	Negatif
7	Mengutamakan nilai ukhuwah dalam interaksi antar warga madrasah	13	Positif
		14	Negatif
8	Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat dan asri	15	Negatif
		16	Positif
9	Menjamin kegiatan madrasah untuk selalu berorientasi pada mutu	17	Positif
		18	Negatif
10	Menumbuhkan budaya profesionalisme pendidik dan kependidikan	19	Positif
		20	Negatif

Lampiran 3. Angket Penelitian

- a. Angket ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sistem pendidikan islam di Desa Mundu Pesisir Cirebon
- b. Mohon diisi dengan lengkap dan jujur! Insha Allah, identitas responden dijaga kerahasiaannya (tidak dipublikasikan).
- c. Isilah pada pilihan jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda check list (✓) atau memberikan tanda silang pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan kondisi sekolah/ madrasah Anda.

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA MUNDU PESISIR

A. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Nama sekolah siswa :
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Asal sekolah siswa : ...
5. Nilai rata-rata masuk sekolah : ...
6. Alamat rumah :
7. Pekerjaan orang tua siswa
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
8. Pendidikan tertinggi orang tua siswa
 - a. Ayah : SD SMP SMA Diploma S1 S2 S3
 - b. Ibu : SD SMP SMA Diploma S1 S2 S3
9. Nilai rata-rata raport terakhir : ...
10. Prestasi di sekolah ini : ...

B. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Cirebon

1. Islam tidak dijadikan sebagai landasan utama pendidikan madrasah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Pancasila menjadi pedoman kedua dalam pendidikan madrasah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Berdo'a sebelum/ sesudah pelajaran berlangsung
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Tidak melatih siswa berpuasa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di bulan ramadhan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

5. Penggunaan metode belajar dimana siswa cenderung pasif di kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Penggunaan metode belajar yang mengaitkan antar mata pelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Guru menyisipkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Guru menutupi siswa yang bertindak curang
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Siswa merusak lingkungan madrasah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Menumbuhkan rasa hormat terhadap guru
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Orang tua mendukung anaknya dalam kegiatan madrasah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Masyarakat menghalangi kegiatan madrasah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Mengucapkan salam ketika bertemu/ berpisah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saling curiga antar warga madrasah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Membuang sampah sembarangan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Siswa melaksanakan piket harian di kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Guru bersikap objektif dalam menilai siswa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dilaksanakan dengan teratur
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Guru aktif mengikuti kegiatan pelatihan kependidikan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Staff administrasi kurang terampil dalam melayani siswa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk meluangkan waktu mengisi angket ini

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Apa yang menjadi landasan filosofis pendidikan bagi penyelenggaraan dan proses pendidikan di madrasah ini?
2. Apakah terdapat perpaduan (integrasi) nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan? Bagaimana contoh dari bentuk perpaduan tersebut?
3. Metode pembelajaran apa yang digunakan madrasah ini?
4. Bagaimana cara membentuk karakter peserta didik madrasah ini?
5. Apa yang dilakukan pihak madrasah untuk mewujudkan dan menjaga iklim lingkungan madrasah yang kondusif?
6. Apa peran orang tua dan masyarakat terhadap madrasah ini?
7. Apa yang mendasari interaksi antar warga di madrasah? Bagaimana contoh bentuk interaksinya tersebut?
8. Bagaimana cara membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat dan asri di madrasah?
9. Bagaimana cara menjamin proses kegiatan madrasah untuk selalu berorientasi pada mutu?
10. Bagaimana cara menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan madrasah?

Lampiran 5. Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas Skore Angket Penelitian

No Responden	No Item																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	65
2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	67
3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	73
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
5	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	68
6	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	72
7	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76
8	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	68
9	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	66
10	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	71
11	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	66
12	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	67
13	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
14	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
15	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	67
16	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	70
17	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	68
18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
19	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	75
20	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	74
21	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	70
22	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
23	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	67
24	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	2	61
Total	94	83	87	89	68	71	86	92	71	94	91	95	87	87	76	91	89	74	79	81	1685

item 9	Pearson Correlation	.226	.141	.600**	-.267	-.564**	.089	.081	-.024	1	.226	.353
	Sig. (2-tailed)	.288	.511	.002	.207	.004	.679	.708	.911		.288	.091
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 10	Pearson Correlation	-.091	-.018	.250	-.105	-.270	-.017	.357	.533**	.226	1	.236
	Sig. (2-tailed)	.673	.934	.239	.627	.203	.937	.087	.007	.288		.267
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
total	Pearson Correlation	.273	.097	.484*	.453*	-.084	.044	.599**	.147	.353	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.198	.654	.017	.026	.696	.837	.002	.492	.091	.267	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	total
item 11	Pearson Correlation	1	-.087	.015	.022	.296	-.175	-.057	.300	.284	.512*	.449*
	Sig. (2-tailed)		.685	.944	.920	.160	.414	.792	.155	.179	.011	.028
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 12	Pearson Correlation	-.087	1	-.112	-.162	.043	-.087	-.090	.237	-.145	-.206	-.142
	Sig. (2-tailed)	.685		.601	.451	.840	.685	.676	.265	.500	.335	.508
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 13	Pearson Correlation	.015	-.112	1	.696**	.337	.255	-.055	.110	-.198	.225	.392
	Sig. (2-tailed)	.944	.601		.000	.107	.229	.797	.609	.353	.292	.058
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 14	Pearson Correlation	.022	-.162	.696**	1	.162	.022	.048	.338	-.200	.323	.564**
	Sig. (2-tailed)	.920	.451	.000		.451	.920	.825	.106	.348	.124	.004
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 15	Pearson Correlation	.296	.043	.337	.162	1	.401	-.141	.036	.452*	.041	.599**

	Sig. (2-tailed)	.160	.840	.107	.451	.052	.510	.866	.027	.849	.002	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
item 16	Pearson Correlation	-.175	-.087	.255	.022	.401	1	-.180	-.139	.202	.116	.286
	Sig. (2-tailed)	.414	.685	.229	.920	.052		.399	.518	.345	.591	.175
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 17	Pearson Correlation	-.057	-.090	-.055	.048	-.141	-.180	1	.102	-.300	-.134	.127
	Sig. (2-tailed)	.792	.676	.797	.825	.510	.399		.634	.155	.533	.554
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 18	Pearson Correlation	.300	.237	.110	.338	.036	-.139	.102	1	-.025	.362	.539**
	Sig. (2-tailed)	.155	.265	.609	.106	.866	.518	.634		.908	.082	.007
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 19	Pearson Correlation	.284	-.145	-.198	-.200	.452	.202	-.300	-.025	1	.089	.284
	Sig. (2-tailed)	.179	.500	.353	.348	.027	.345	.155	.908		.680	.178
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item 20	Pearson Correlation	.512*	-.206	.225	.323	.041	.116	-.134	.362	.089	1	.547**
	Sig. (2-tailed)	.011	.335	.292	.124	.849	.591	.533	.082	.680		.006
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
total	Pearson Correlation	.449*	-.142	.392	.564**	.599**	.286	.127	.539**	.284	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.508	.058	.004	.002	.175	.554	.007	.178	.006	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.517	.541	20

Lampiran 7. Data Mentah Skor Valid Angket Penelitian

No Responden	No Item								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	4	4	3	3	3	1	3	23
2	4	4	3	3	3	3	3	2	25
3	4	4	4	4	4	3	2	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	3	4	4	3	3	4	29
6	4	4	4	4	4	3	3	4	30
7	4	4	4	4	4	4	3	3	30
8	3	4	4	4	3	2	3	3	26
9	2	4	3	4	3	2	4	4	26
10	4	4	4	4	3	4	4	3	30
11	2	4	3	4	3	4	1	3	24
12	2	4	3	4	3	4	2	3	25
13	4	4	4	4	4	4	4	3	31
14	4	4	3	4	4	4	4	3	30
15	4	4	3	4	3	3	2	3	26
16	4	3	3	4	4	3	3	3	27
17	4	4	3	4	3	2	4	4	28
18	4	4	4	3	4	3	4	4	30
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	4	4	4	3	4	31
21	4	4	4	4	4	2	3	4	29
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	1	4	4	4	2	4	3	26
24	4	1	3	2	4	2	2	2	20
Total	87	89	86	91	87	76	74	81	671

Total	Pearson Correlation	.530**	.493*	.536**	.590**	.519**	.509*	.666**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.014	.007	.002	.009	.011	.000	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.670	.701	8

Keterangan:

Item-item yang valid berjumlah 8 yaitu item 3, 4, 7, 11, 14, 15, 18, 20

Hasil uji validitas kedelapan item adalah valid cukup tinggi dan tinggi serta reliabilitas tinggi

Lampiran 9. Hasil Uji Perbandingan DTAI 1, MTI, dan MAI Mundu Pesisir

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Skore angket valid

	(I) Madras ah	(J) Madras ah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	DTAI	MTI	1.688	.726	.057	-.04	3.41
		MAI	1.292	.859	.293	-.75	3.33
	MTI	DTAI	-1.688	.726	.057	-3.41	.04
		MAI	-.396	.679	.829	-2.01	1.22
	MAI	DTAI	-1.292	.859	.293	-3.33	.75
		MTI	.396	.679	.829	-1.22	2.01
LSD	DTAI	MTI	1.688	.726	.022	.25	3.13
		MAI	1.292	.859	.135	-.41	2.99
	MTI	DTAI	-1.688	.726	.022	-3.13	-.25
		MAI	-.396	.679	.561	-1.74	.95
	MAI	DTAI	-1.292	.859	.135	-2.99	.41
		MTI	.396	.679	.561	-.95	1.74

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

ANOVA

Skore angket valid

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.394	2	21.697	2.698	.072
Within Groups	844.458	105	8.042		
Total	887.852	107			

Skore angket valid

	Madrasah	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	
Tukey HSD ^{a, b}	MTI	64		27.56
	MAI	24		27.96
	DTAI	20		29.25
	Sig.			.072

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 27,961.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.